

**ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MAHASISWA UMSU SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
DHEA PUSPITA
NPM. 1702040006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : *Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19*

Sudah Layak disidangkan:

Medan, 2 Agustus 2021

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  PANITIA PELAKSANA Sekretaris 
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Drs. Tepe Sitepu, M.Si
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

1. 

2. 

3. 

ABSTRAK

DHEA PUSPITA. NPM: 1702040006, “Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU selama Pandemi Covid-19. Objek formal penelitian yaitu mengenai implikatur percakapan yang menggunakan Teori Grice sebagai acuan, dan objek material yang berupa implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus. Objek bahan penelitian dilatarbelakangi permasalahan tuturan bahasa yang terdapat makna implisit sebagai bahasa komunikasi yang digunakan dalam percakapan oleh dosen dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis implikatur percakapan melalui kajian pragmatik. Metode yang digunakan yakni penelitian deskriptif dalam bentuk kualitatif serta menggunakan teknik simak catat. Instrument penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan data rekaman percakapan pembelajaran daring selama tiga minggu pertemuan dalam mata kuliah pragmatik selama satu semester. Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan penggunaan implikatur percakapan umum lebih banyak digunakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar *online*. Dengan menggabungkan tiga data yang setiap masing-masing data memperoleh sebanyak 406 implikatur percakapan umum, 17 implikatur percakapan berskala dan 25 implikatur percakapan khusus dengan total keseluruhan percakapan sebanyak 452 yang masing-masing memiliki percakapan dosen sebanyak 156 percakapan, percakapan mahasiswa sebanyak 292 percakapan dan percakapan bersama sebanyak 4 percakapan.

Kata Kunci : *Implikatur; Percakapan; Teori Grice; Pembelajaran Daring.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat rezeki, dan nikmat kekuatan untuk selalu bersyukur sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19”** sebagai syarat akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat berangkaikan salam yang tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang sudah membawa umat Islam dari masa jahiliah ke masa yang terang benderang seperti saat ini. Peneliti menyadari skripsi ini belum begitu sempurna. Dikarenakan keterbatasan pengalaman dan minimnya ilmu peneliti. Untuk dapat menyempurnakan skripsi ini, peneliti membuka saran dan kritik yang berinovasi dari pembaca.

Pada saat pembuatan skripsi ini, tentu saja peneliti harus menghadapi banyak hambatan. Dengan adanya ridho dari Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini karena bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang-orang terkasih. Untuk kesempatan yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan orang-orang yang saya sayangi. Serta kepada Bapak dan ibu peneliti **Kusmiran** dan **Susianti** serta Bapak sambungan **Guntur Sawaluddin** sebagai penyemangat dalam hidup peneliti, orang yang

selalu memberi peneliti dukungan, orang yang selalu membantu di saat apa pun, orang yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk mencapai kesuksesan dan orang yang tidak hentinya mendoakan peneliti di saat kapan pun. Untuk kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada nama yang tertera:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. H. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Bapak **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.** sebagai dosen yang membimbing dalam penelitian skripsi ini.
8. **Bapak dan Ibu** dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

9. Kepada seluruh keluarga, adik kandung peneliti **Bintang Febrian** dan **Andini Aulia**. Kakak sepupu kandung peneliti **Widya Pramitha**, serta Abangda **Pratu Tri Gunawan** dan Abangda **Prada Tri Eggi Nanda** yang selalu menyemangati dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Rendi Syahputra, Arif Rahman, S.E, M. Fahreza, M. Bashoruddin, Dimas Agung, Elma Silvia, Putri Dwi Yanna, Franciska Chen, Ridha Amanda Putri, S.Pd.** yang setia dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada teman sekelas **stambuk 2017 kelas A-Sore** Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca. Mudah-mudahan Allah SWT slalu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan segala kebaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Januari 2021
Penulis,

Dhea Puspita
NPM. 1702040006

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Implikatur	7
1.1. Pengertian Implikatur	9
2. Implikatur Percakapan (<i>conversational implicature</i>).....	11
2.1. Implikatur Percakapan Umum	12
2.2. Implikatur Percakapan Berskala	13
2.3. Implikatur Percakapan Khusus	14

3. Teori Implikatur	15
4. Tujuan Kajian Implikatur Percakapan	16
5. Konsep dan Ciri-ciri Implikatur Percakapan	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pernyataan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional Variabel	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37
C. Jawaban Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penulis	59
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Instrumen Analisis	23
Tabel 4.1 Deskriptif Data Penelitian	25
Tabel 4.2 Jumlah Penggunaan Implikatur Percakapan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Singkatan
Data Rekaman Percakapan
Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait imbas penyebaran virus *Covid-19* dalam global pendidikan menuntut para pendidik dan siswa agar sanggup beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang berubah. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara pribadi di kelas, wajib digantikan menggunakan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*online learning*). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan menggunakan asal belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun sanggup saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara pribadi */synchronous* dan secara nirpribadi/*asynchronous*).

Pembelajaran *online* adalah bentuk pembelajaran atau training jeda jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, contohnya internet, CD-ROM (secara pribadi dan nirpribadi) (Abidin & Arizona, 2020). Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang bisa mempertinggi kiprah mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Istilah daring adalah akronim dari pada “Jaringan” jadi perkuliahan *online* merupakan metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan dan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). UMSU memutuskan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring semenjak tanggal 18 Maret 2020. Pada penetapannya, bidang akademik menaruh kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan tetapi dilakukan menggunakan metode pembelajaran melalui *virtual class*. Pembelajaran daring yang dilakukan bisa memakai media yang fleksibel sesuai kebutuhan, kemudahan, dan kebermanfaatan untuk pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah dilaksanakan selama kurang lebih dari 15 minggu pertemuan. Dengan istilah lain pembelajaran di Semester Genap Tahun Akademik 2019-2020 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memakai sistem daring.

Dalam PBM *online* terdapat tindak tutur dan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, akan sulit bagi manusia untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, dan sebagainya. Bahasa sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain memiliki banyak fungsi atau tujuan yang beraneka ragam. Misalnya seperti permintaan, perintah, pertanyaan, dan lainnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami oleh penutur dan lawan bicaranya agar penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Jika lawan bicara maupun penutur sama-sama memahami makna tuturan yang disampaikan, maka informasi yang disampaikan penutur kepada lawan bicaranya dapat berjalan

dengan baik. Pemahaman fonetik tidak hanya makna literal, tetapi juga makna implisit.

Kajian bahasa yang mengkaji tentang makna tersirat adalah pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji satuan bahasa secara eksternal yaitu ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna yang terikat konteks (Sam Mukhtar Chaniago, 1998: 18). Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan diri dalam studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Yule (1996) menyebutkan sebagai kajian makna berdasarkan konteks yang berhubungan dengan siapa, dimana, kapan, dan dalam sirkumtansi apa suatu tuturan, sehingga apa yang dikomunikasikan oleh penutur atau penulis dapat dipahami oleh petutur atau pembaca.

Saat berkomunikasi harus dapat dipahami maksud dari bahasa tersebut, agar lawan bicara dapat memahami apa yang sedang dibicarakan. Bagian dari studi pragmatik adalah makna dari sebuah percakapan. Dalam komunikasi, percakapan tidak bisa dihindari. Percakapan yang terjadi antara peserta biasanya mengandung beberapa tujuan selain struktur bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, penggunaan bahasa seringkali tersembunyi dibalik struktur penggunaan bahasa. Dalam hal ini, kajian makna percakapan memiliki peran yang tepat untuk mempelajari penggunaan bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah kajian pragmatik yang mengkhususkan pada suatu makna yang implisit dari suatu percakapan dengan berbeda makna harfiah dari suatu percakapan tersebut.

Kajian terdahulu mengenai analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian. Pertama yaitu implikatur percakapan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung (Dwi Fitriyani, 2016) dalam penelitiannya mengkaji implikatur konvensional dan non-konvensional yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Penelitian kedua yaitu analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran pada mahasiswa IAIN Surakarta (Siti Isnaniah, 2018) dalam penelitiannya mengkaji maksud dan sebab terjadinya implikatur tindak tutur dan maksim yang dilakukan mahasiswa IAIN Surakarta. Penelitian yang dilakukan kali ini sangat berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya karena penelitian dilakukan sebelumnya dalam melaksanakan pembelajaran melalui laring/tatap muka sedangkan penelitian yang akan diteliti dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus *Covid-19* dengan memberlakukan pembelajaran melalui *virtual class*. Adapun peneliti dalam penelitiannya mengkaji implikatur percakapan dengan mengkaji implikatur percakapan umum, implikatur percakapan bersakala, dan implikatur percakapan khusus yang digunakan mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah seperti:

1. Perbandingan/perbedaan pembelajaran secara daring dan luring.
2. Fungsi dan penggunaan implikatur percakapan dalam pembelajaran
3. Maksim yang terdapat dalam percakapan selama pembelajaran daring
4. Konteks yang terdapat dalam implikatur percakapan dalam PBM Daring.
5. Implikatur percakapan dalam PBM Daring yang dilihat dari penggunaan teori Grice yang terjadi dalam proses pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar pelebaran masalah yang akan diulas, maka untuk itu peneliti membuat batasan masalah yakni memfokuskan pada masalah “Implikatur percakapan yang digunakan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) daring yang dilihat dari penggunaan teori Grice yang terjadi dalam proses pembelajaran mata kuliah pragmatik dengan 3 minggu pertemuan pada tanggal 5 Januari 2021, 19 Januari 2021 dan 26 Januari 2021 yang dilakukan oleh mahasiswa kelas VII A-Sore Stambuk 2017 dan dosen FKIP UMSU prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah, dan lebih jelas. Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikatur percakapan yang

digunakan mahasiswa dan dosen dengan penggunaan teori Grice yang terjadi dalam proses pembelajaran mata kuliah pragmatik secara daring di kelas VII-A Sore stambuk 2017 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikatur percakapan dalam proses belajar mengajar daring mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui kajian pragmatik dengan menggunakan teori Grice. Penelitian ini berguna untuk mengkalsifikasikan penggunaan implikatur baik secara teori dan praktek agar lebih terarah maksud dan tujuan dari pengguna percakapan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu memiliki manfaat, sebagai pelengkap dari maksud penelitian yang dilakukan. Seperti :

1. Manfaat Teoristis

Memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya penelitian implikatur.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memicu para pengarang dan penulis yang lain untuk lebih mudah memahami implikatur dalam menggunakan bahasa oleh penutur dan mitra tutur.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Berdasarkan masalah tersebut maka teori dalam kajian ini adalah: kajian Pragmatik implikatur percakapan dengan menggunakan teori Grice. Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (Leech, 1993:21). Tujuan dari pragmatik yakni menjawab semua persoalan tentang interpretasi ujaran yang tak dapat terjawab dengan pengkajian makna kalimat biasa melainkan makna yang implisit di dalam suatu tuturan yang dijelaskan melalui ilmu pragmatik.

1. Hakikat Implikatur

Grice (1975) berpendapat bahwa “*Implicature is intended to explain the words interpreted, suggested, and intended by speakers, which is actually different from what is said by speakers*”, yang artinya implikatur dimaksudkan untuk menjelaskan kata-kata yang ditafsirkan, disarankan, dan dimaksudkan oleh penutur, yang sebenarnya berbeda dari apa yang disampaikan.

Mey (dalam Nadar,2009:60) berpendapat bahwa implikatur ‘*implicature*’ berasal dari kata kerja *to imply*, sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja tersebut berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* “melipat”. Dengan demikian, untuk mengetahui apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukannya. Dalam rangka

memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Sementara, ahli lain berpendapat secara terminologi, implikatur berasal dari bahasa Yunani, *implicatum* dan secara nomina kata ini hampir sama dengan kata *implication* dalam bahasa Inggris, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan Echols (dalam Mulyana, 2002). Secara struktural, implikatur memiliki fungsi sebagai rantai yang menghubungkan apa “yang diucapkan” dan “yang diimplikasikan”.

Nababan (1987:28) menyatakan implikatur berkaitan dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi didalam proses komunikasi. Konsep itu kemudian dipahami untuk menerangkan perbedaan antara hal “yang diucapkan” dan hal “yang diimplikasikan”.

Purwo (1990:20), berpendapat bahwa pada implikatur percakapan terdapat kesepakatan bersama yang tidak tertulis, dan keterkaitan makna percakapan juga tidak terungkap pada kalimat yang diucapkan secara literal.

Dapat disimpulkan implikatur yang dikemukakan oleh Grice dan para ahli diatas tersebut sebagai tuturan yang berbeda maknanya dengan apa yang sebenarnya diucapkan, atau tuturan yang mengandung proposisi atau ungkapan yang dapat dipercaya dan dibuktikan benar tidaknya suatu tuturan yang mengandung makna implisit atau tidak langsung tersebut.

1.1 Pengertian Implikatur

Cruse dalam Louise Cummings (2007:2) menjelaskan:

Pragmatik adalah suatu kajian yang berurusan dengan aspek *informasi* (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) *tidak dikodekan* oleh *konvensi* yang diterima secara umum dalam bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan *konteks* tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (sesuai penekanan ditambahkan).

Yule (2006: 3-4) berpendapat ada empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Pragmatik juga digunakan untuk mengkaji cara suatu hal yang disampaikan lebih banyak dimengerti mitra tutur dibandingkan hal yang dituturkan penutur sekaligus mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Batasan tersebut sering disebut faktor-faktor penentu tindak komunikatif yang penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dalam kemampuan menggunakan bahasa saat berkomunikasi. Faktor-

faktor tersebut yaitu siapa yang berbahasa, dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dalam konteks apa, jalur yang mana, media apa dan dalam peristiwa apa. Dengan kata lain pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa implikasi pragmatik dalam tuturan merupakan satuan pragmatik yang tersirat atau terimplikasi bentuk lingual oleh penutur dalam situasi tutur.

Selain itu, implikatur percakapan bukan merupakan bagian dari tuturan karena lebih mengacu kepada jenis “kesepakatan bersama” antara penutur dan mitra tuturnya, kesepakatan dalam pemahaman, bahwa yang dibicarakan harus saling berhubungan. Kunjana (2008:17) menyatakan bahwa konteks pada hakikatnya adalah latar belakang pengetahuan yang dapat dipahami penutur dan mitra tutur sehingga hubungan atau keterkaitan itu sendiri tidak terdapat pada masing-masing ujaran. Artinya, maksud keterkaitan itu tidak diungkapkan secara harafiah pada ujaran itu, melainkan berdasarkan kebiasaan atau pengetahuan yang sudah saling dipahami antar kedua belah pihak.

Dalam implikatur maupun implikatur percakapan dapat saja bermuatan implikasi pragmatik atau implikasi sosiokultural artinya bahwa dalam satu tuturan dalam percakapan bisa saja memiliki kedua implikasi pragmatik dan implikasi sosiokultural. Seperti dalam

pengungkapan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosiokultural pemakaian bahasa itu sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa implikatur konversasional (percakapan) merupakan salah satu gagasan terpenting dalam pragmatik. Paul Ohoiwutun (2007:91) menyimpulkan bahwa sesingkat apapun suatu percakapan, jika terdapat satu mekanisme pemahaman yang lain di luar makna harafiah maka maksud penutur dalam implikatur tersebut dapat dimengerti. Hal ini karena wujud implikatur percakapan adalah sejumlah wujud tuturan yang realisasinya berdasarkan makna diluar bentuk linguistik atau situasi tutur baik berupa penutur, mitra tutur, konteks, waktu maupun tempat ujaran atau yang sering disebut konteks.

Maka penuturlah yang menyampaikan maksud lewat implikatur percakapan dengan melanggar satu atau lebih maksim PK (percakapan), dan mitra tuturlah yang mengenali makna-makna yang disampaikan lewat inferensi itu. Keunggulan prinsip ini terletak pada kemampuan maksim-maksim dalam menunjukkan pembagian kerja antara *arti* suatu ujaran dengan daya sekaligus pembeda antara semantik dengan pragmatik.

2. Implikatur Percakapan (*Conversational Implicature*)

Implikatur percakapan dalam artikel "*Logic and Conversation*", Grice (1975:43) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah "*Makes a general difference between what it is said by the speaker and what the hidden meaning or*

implies in a conversation”, artinya implikatur percakapan membuat perbedaan secara umum tentang apa yang dikatakan oleh pembicara dan apa arti tersembunyi atau tersirat dalam percakapan tersebut. Grice (1975) *who defines implicature for the case in which what speaker means or implies is different from what is said*. Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa implikatur merupakan suatu peristiwa dimana maksud penutur berbeda dengan apa yang dituturkan kepada mitra tutur. Adapun implikatur percakapan diartikan sebagai makna tidak langsung yang ditimbulkan oleh apa yang dituturkan oleh Pn (penutur).

2.1. Implikatur Percakapan Umum

Yule (2006:70) menyatakan bahwa jika pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan, hal ini disebut implikatur percakapan umum. Hal ini tentu dapat dipahami bahwa implikatur percakapan umum tidak membutuhkan pengetahuan khusus atau konteks yang spesifik dalam memahami suatu maksud tuturan. Rustono (1999:81) berpendapat bahwa implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur percakapan umum.

Proses yang sama dari pemerhitungan implikatur akan terjadi apabila Doobie menanyakan Mary tentang undangannya ke sebuah pesta ke pada temannya Bella (=b) dan Cathy (=c), seperti dalam (A), dan mendapatkan jawaban dalam (B).

(A) : Apakah Anda mengundang Bella dan Cathy? (b & c)

(B) : Saya mengundang Bella (b + > TIDAK C),

(Yule, 2006:71-72).

2.2. Implikatur Percakapan Skala

Implikatur percakapan berskala merupakan cara informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai (Yule, 2006:71). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa implikatur percakapan berskala selalu memberikan kata-kata yang menunjukkan kuantitas dari suatu informasi yang disampaikan. Yule (2006:72) memberikan beberapa kata dan frase penentu implikatur percakapan berskala, yakni: semua, sebagian besar, beberapa, banyak, sedikit selalu, sering, kadang-kadang.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur percakapan berskala. Yang ditunjukkan dalam **skala**, dimana istilah-istilah itu didaftar dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah seperti:

(Semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit)

(Selalu, sering, kadang-kadang), (Yule, 2006:71-72).

Ketika sedang bertutur, seorang penutur memilih kata dari skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas). Seperti dalam:

(A) : Saya sedang belajar ilmu bahasa dan saya telah melengapi beberapa mata pelajaran yang dipersyaratkan), (Yule, 2006:71-72).

Dalam memilih kata ‘beberapa’ dalam (A), penutur menciptakan suatu implikatur (+ > tidak semua). Inilah salah satu implikatur tuturan berskala. Dasar **implikatur berskala** ialah **bahwa semua bentuk negative dari skala yang lebih tinggi dilibatkan apabila bentuk apa pun dalam skala itu dinyatakan**. Skala yang pertama dalam (A) mengandung ‘seluruh’, ‘sebagian besar’, dan ‘banyak’, **berskala lebih tinggi daripada** ‘beberapa’.

Dengan adanya batasan implikatur berskala, konsekuensinya adalah, dalam mengatakan ‘sebagian dari mata pelajaran yang dipersyaratkan’, penutur juga menciptakan implikatur lain (misalnya; + > tidak sebagian besar, + > tidak banyak).

2.3. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur percakapan yang membutuhkan suatu konteks yang khusus atau local, artinya hanya dimengerti oleh beberapa orang saja atau tidak bersifat umum. Yule (2006:74) menyatakan bahwa implikatur percakapan khusus, sangat khusus digunakan di mana kita mengasumsikan informasi kita ketahui secara lokal.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur percakapan khusus, Sebagai ilustrasi, pikirkan contoh berikut dimana jawaban Tom tidak tampak pada **awalanya** untuk mengikuti relevansi. (Sebuah jawaban relevan yang sederhana adalah ‘YA’ atau ‘TIDAK’).

Rick : Hei. Apakah kau akan menghadiri pesta yang gaduh itu nanti malam?

Tom : Orang tuaku akan mengunjungiku.

(Yule, 2006:74-75)

Untuk membuat jawaban Tom menjadi relevan, Rick harus memiliki persediaan sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa salah satu mahasiswa dalam adegan ini mengharapkan sesuatu yang lain yang akan dikerjakan. Tom akan menghabiskan malam itu bersama orang tuanya, dan waktu yang dihabiskan bersama orang tuanya tentunya tenang (akibatnya + > Tom tidak berada di tempat pesta).

3. Teori Implikatur

Penekanan Grice pada maksud dalam komunikasi tercermin dalam penjelasannya tentang makna yang tidak alamiah (makna NN). Bagi Yule (1957:385) ‘A berarti sesuatu NN oleh X’ sama dengan berkata :

A menginginkan ujaran X menghasilkan suatu efek tertentu pada khalayak dengan cara mengenal maksud ini. (Cummins, 2007:13)

Menurut defenisi ini, penutur tidak cukup hanya bermaksud menyebabkan efek tertentu pada pendengarnya melalui penggunaan ujarannya; malahan, efek ini

hanya dapat dicapai dengan tepat apabila maksud untuk menghasilkan efek ini diketahui oleh pendengar. Komponen kedua defenisi ini sangat penting untuk meniadakan dari maksud suatu ujaran semua efek komunikasi yang diciptakannya namun yang tidak ingin dikomunikasikan penutur dan yang tidak diketahui oleh pendengar. Oleh karena itu, dia tidak merupakan bagian dari maksud komunikasi penutur.

4. Tujuan Kajian Implikatur Percakapan

Grice (dalam Suyono, 1990:14) mengatakan implikatur percakapan sebagai salah satu aspek kajian pragmatik yang perhatian utamanya adalah mempelajari '*maksud atau ucapan*' sesuai dengan konteksnya.

Implikatur percakapan memiliki ciri-ciri spesifik, yang membedakan dengan fenomena pragmatik lainnya. Tujuan Implikatur percakapan dipakai untuk menerangkan makna *implisit* di balik "apa yang diucapkan atau dituliskan" sebagai "sesuatu yang diimplikasikan".

5. Konsep dan Ciri-Ciri Implikatur Percakapan

Konsep tentang implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (1975) untuk memecahkan masalah tentang makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan dengan teori semantik biasa. Suatu konsep yang paling penting dalam ilmu pragmatik dan yang menonjolkan pragmatik sebagai suatu cabang ilmu bahasa ialah konsep implikatur percakapan. Konsep implikatur ini dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara "apa yang diucapkan" dan "apa yang diimplikasikan". Sementara gejalanya disebut sebagai *implicature*.

Secara nominal istilah ini mempunyai relasi dengan kata *implication* (implikasi) yang artinya maksud.

Implikatur, dengan demikian mengisyaratkan adanya perbedaan antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diimplikasikan”. Namun perbedaan itu tidak menjadi kendala dalam percakapan, karena para pembicara sudah saling mengetahuinya. Oleh karena itu implikatur tidak perlu diungkapkan secara eksplisit (Wijana, 1996:68).

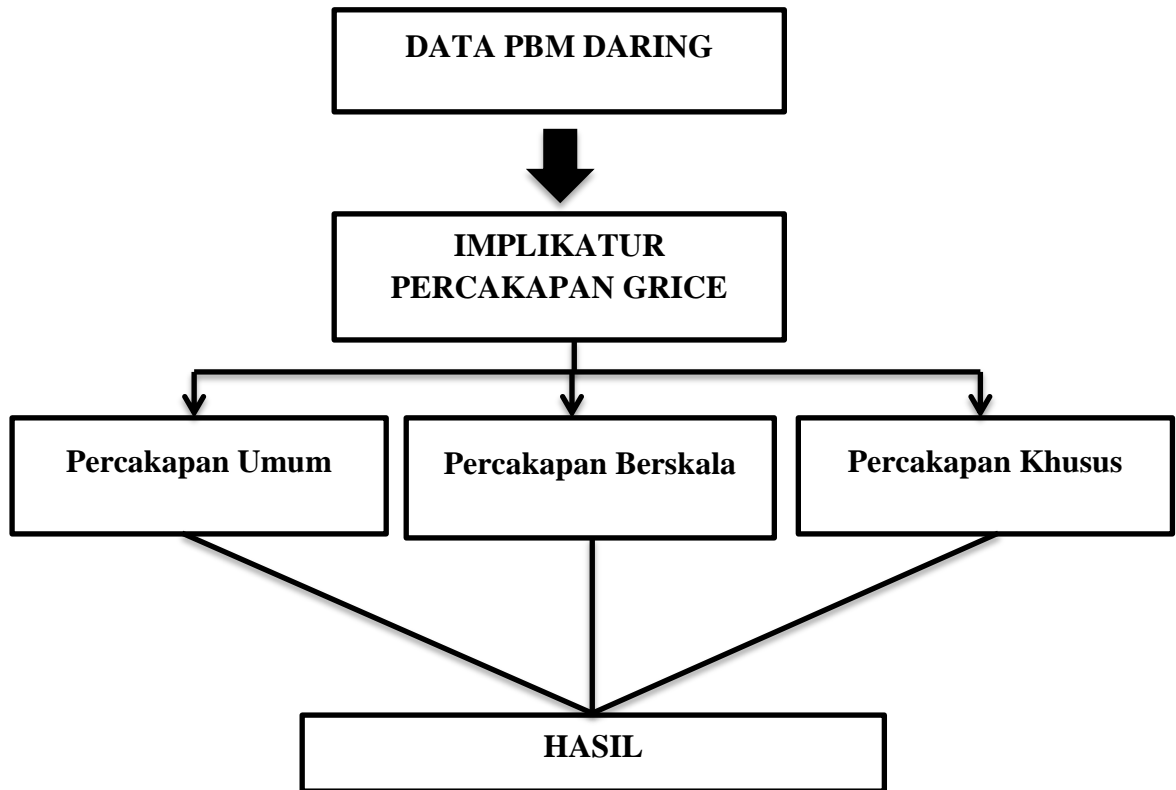
Ciri implikatur yang dikemukakan oleh Grice (dalam Wijana, 1996) menunjukkan bahwa percakapan mengandung 5 (lima), yaitu :

- 1) Dalam beberapa kasus, makna percakapan dapat dibatalkan secara eksplisit atau kontekstual (*cancellable*).
- 2) Makna percakapan yang tidak dapat dipisahkan saat menegaskan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk berekspresi, sehingga orang dapat menggunakan ekspresi yang penuh makna tersebut untuk mengungkapkannya (*nondetachable*).
- 3) Makna percakapan memerlukan makna yang disepakati dari kalimat yang digunakan, tetapi isi maknanya tidak termasuk dalam makna kalimat yang disepakati (*nonconventional*).
- 4) Keaslian isi implisit tidak tergantung pada apa yang dikatakan, tetapi dapat dihitung berdasarkan perilaku isi (*calculable*).
- 5) Makna percakapan tidak dapat diberikan penjelasan khusus yang sifatnya pasti (*indefinite*).

Dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah cara untuk membedakan antara apa yang dikatakan pembicara dan makna tersembunyi dari percakapan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang implikatur percakapan mahasiswa dan dosen universitas muhammadiyah sumatera utara kelas VII A-Sore stambuk 2017 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan menggunakan teori implikatur Grice yang mencakup implikatur percakapan umum, berskala dan khusus.

Bagan konseptual penelitian**Gambar 2.1****C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis implikatur percakapan pada mahasiswa dan dosen universitas muhammadiyah sumatera utara kelas VII A-Sore stambuk 2017 dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik yang dilakukan secara daring. Pernyataan pada penelitian ini adalah adanya penggunaan implikatur percakapan dengan menggunakan teori Grice yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Waktu

Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk melakukan penelitian, karena objek penelitiannya adalah analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* yang bebas dilakukan dimana saja oleh mahasiswa dan dosen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu 7 bulan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Juli 2021. Adapun rincian kegiatan penelitian yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																												
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul			■	■																									
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4.	Seminar Proposal																													
5.	Surat izin penelitian																													
6.	Pengumpulan Data																													
7.	Analisis Data Penelitian																													
8.	Penulisan Skripsi																													
9.	Bimbingan Skripsi																													
10.	Ujian Skripsi																													

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

sumber data penelitian ini adalah rekaman percakapan pembelajaran daring pada mata kuliah pragmatik yang diambil melalui aplikasi *Google Meet* selama pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh mahasiswa kelas VII-A Sore stambuk 2017 dan dosen UMSU.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto: 2014:21-22). Pada penelitian ini menggunakan data rekaman video percakapan selama pembelajaran daring mata kuliah pragmatik yang dilakukan oleh mahasiswa semester VII-A Sore Stambuk 2017 dan dosen UMSU yang menyangkut dengan hal-hal implikatur percakapan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk kualitatif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif ini digunakan bertujuan untuk menunjukkan karakteristik dari implikatur percakapan dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik yang dilakukan secara daring oleh mahasiswa kelas VII-A Sore stambuk 2017 dan dosen UMSU.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan yang ditinjau dari implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Implikatur percakapan merupakan wujud dari tuturan yang realisasinya berdasarkan makna diluar bentuk linguistik atau situasi tutur baik berupa penutur, mitra tutur, konteks, waktu maupun tempat ujaran atau yang sering disebut konteks.
2. Implikatur percakapan umum (*generalized conversational implicature*) merupakan makna yang diturunkan dari percakapan dengan tidak memerlukan pengetahuan khusus tentang konteks.
3. Implikatur percakapan berskala menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Seperti: sebagian, selalu, kadang-kadang, banyak, beberapa, dan ketika bertutur.
4. Implikatur percakapan khusus yakni menyesuaikan konteks sangat khusus di mana kita memberikan pendapat mengenai informasi yang kita ketahui secara lokal (Yule, 2006:70).

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan data rekaman percakapan yang direkam pada proses pembelajaran mata kuliah pragmatik yang dilakukan selama daring oleh mahasiswa kelas VII-A Sore stambuk 2017 dan dosen UMSU melalui aplikasi *Google Meet* selama tiga minggu pertemuan, kemudian rekaman tersebut diubah kedalam bentuk teks/tulisan dengan menganalisis implikatur percakapan yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen UMSU selama pandemi *Covid-19*.

Tabel 3.2

Instrumen Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran

Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

No	Implikatur Percakapan Teori Grice		
	Jenis Implikatur	Menit	Kutipan
1.	Percakapan Umum		
2.	Percakapan Berskala		
3.	Percakapan Khusus		

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini yaitu seluruh percakapan mahasiswa kelas VII-A Sore stambuk 2017 dan dosen UMSU dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik yang dilakukan secara daring yang mengandung implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah, yaitu mentranskripsikan isi rekaman percakapan pembelajaran dengan bentuk teks/tulisan, menandai implikatur percakapan yang ditemukan seperti implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, implikatur percakapan khusus, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Kemudian dilakukan pengolahan data seperti:

1. Bimbingan dengan dosen
2. Mencari referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.
3. Mencatat dan merekam percakapan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kelas VII A-Sore stambuk 2017.
4. Menganalisis implikatur percakapan yang sudah disusun.
5. Tarik kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini berasal dari rekaman percakapan ketika perkuliahan daring pada mata kuliah pragmatik. Pada bab ini menjelaskan tentang pemakaian implikatur teori Grice oleh mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan dalam penelitian mengambil tiga data dengan rekaman percakapan pada tanggal 5-19-26 Januari 2021.

Tabel 4.1

Deskriptif data Penelitian Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

No	Jenis Implikatur Percakapan	Menit	Kutipan
1	Implikatur Percakapan Umum	0.34	1. Dosen :“Assalamu’alaikum,wr.wb.” Mahasiswa :“Wa’alaikmsalam,wr.wb.”
		18.02	2. Dosen :“Tak ada wajahnya nampak. Mana yang lain? Mana nih wajahnya gak nampak ini loh kawan-kawan!” Mahasiswa : “Belum pakai jilbab pak.”
		2.25	3. Mahasiswa (Kelompok 2) : “Pak! Eee... Hari ini yang tampil dhea dulu,

			<p>yang pertama kelompok satu baru kami kelompok dua pak.”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 1) : “Ini hari pragmatik pak, yang kemarinkan sosio.”</p> <p>Dosen : “Oh ya. Kemarin sosio itu kak apa, kak dhea ya? Untuk pragmatik belum kayakanya ini kak, catatan saya.”</p>
		53:13	<p>4. Mahasiswa (Kelompok 2) : “Iya. Sama-sama. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan dari...”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 2) : “Sri Wulandari (Pemakalah).”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 2) : “Wulandari. Apakah jika kita berbicara di dengan. Pertanyaan dari Fira, Nur Maghfirah.” (Moderator)</p>
		20:17	<p>5. Dosen : “Nampak udah?”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 2) : “Kami disini gak nampak pak.”</p>

		1:08:05	<p>6. Dosen : “Terimakasih kak apa, kak ulan dan kak nur maghfiroh ya. Tadi sudah..”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 3) : “Kok ulan?”</p> <p>Dosen : “Eekkh...”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 4) : “Hahaha... Suci pak.”</p>
		1:05:37	<p>7. Mahasiswa (Kelompok 3) : “Iya. Sudah! Masih ada yang ingin bertanya?” (Moderator)</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 3) : “Udah ci, jawab aja!” (Pemakalah)</p>
		1:18:24	<p>8. Mahasiswa (Kelompok 4) : “Maksud dari... maksud kedermawanan ini kurang...” (Pemakalah)</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 4) : “Shelna! Shelna! Shel!!! Pertanyaannya cuman sampek maksim kebijaksanaan shel. Huh...” (Moderator)</p>
		14.01	<p>9. Mahasiswa (Kelompok 7) : “Iya pak. Judul PPTnya gak ada muncul di</p>

			<p>tempat putri.” (Moderator)</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 7) : “Ha ya udah putri, aku aja. Judulnya Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari.” (Pemakalah)</p>
	0.26		<p>10. Dosen : “Kak siska ini datanya dari mana kak ? ini dialog kapan itu?, halo kak siska!”</p> <p>Mahasiswa (kelompok 5) : “Iya pak. Contohnya.”</p> <p>Dosen : “Dialog itu dari mana kak? Dialognya dari mana kak?”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 5) : “Itu contoh dari internet pak.”</p> <p>Dosen : “ Waduh! Bukannya yang kamu buat dari internetkan bisa saja nanti kalian ambil dari internet berarti sudah tulisan orang itu kak. artinya dari jurnal orang atau dari tulisan orang kak? ha kak? Halo kak silvia!”</p>

			<p>Mahasiswa (Kelompok 5) : “Dari artikel pak.”</p> <p>Dosen : “Tolong di ganti datanya kemudian kirimkan nanti ke saya ini nya, apa namanya. Eeee...”</p> <p>Mahasiswa (Kelompok 5) : “Perbaikannya pak?”</p> <p>Dosen : “PPTnya kirim ke saya.” Kemudian juga nanti untuk laporannya tolong buat contoh dialog.”</p> <p>Mahasiswa : “Pak...”</p> <p>Dosen : “Yaudah itu aja yang dianalisis. Nah itu, saya ulangi. Tugas itu lebih bagus kamu buat sempurna daripada UAS nya sempurna. Kalau ini nanti sempurna insya allah saya kasih nilai sempurna. Kalau UASnya sempurna.”</p>
2	Implikatur Percakapan Berskala	0.52	1. Dosen : “Kita berharap <u>semua</u> sudah hadir disini setelah liburan ya, yang libur tahun baru artinya pergantian tahun masehi <u>kita semua</u> bisa berlibur dengan keluarga yang bisa berlibur yang tidak berlibur di rumah saja. Mungkin <u>dibeberapa</u> problem kita kemarin ada yang apa namanya, ada yang masih

		<p>belum ini belum masuk ya artinya belum masuk, ada yang mungkin masih apa masih <u>belum semua</u> ya <u>belum semua hadir</u> pada pertemuan kita. Berarti pertemuan kita <u>masih banyak</u> yang tertinggal ya. Disini telah kita pahami bersama pada <u>beberapa bagian</u>, disini ada parameter ya, artinya parameter itu apa? Ukuran ya.. Dimana ukuran tatanan tersebut yaitu bagaimana ukuran kesopansantunan ya, dalam tataan <u>beberapa bentuk tuturan</u> ya dan tingkat-tingkat kesopanan tadi. Perlu kita ingat bersama bahwa untuk mengetahui bahwa bahasa halus itu <u>kadang-kadang</u> kita pun tanpa sadar kita sudah senang memerintah kepada tuhan ya, maksudnya bagaimana memerintah kepada tuhan? Tuhan aja <u>kadang-kadang</u> kita perintah tanpa kita sadari. Tanpa disadari <u>kadang-kadang</u> kita memerintah kepada tuhan yakan. Kita tidak bilang eee... apa namanya, tapi disiapkan itu ada empat <u>kadang-kadang</u> jenis sampah itu disatu tempat ya. Sampah itu dibedakan atas <u>beberapa</u> bagian kategori yang tujuannya adalah sampah yang sulit diuraikan. Mungkin kalau yang paling sederhanakan <u>dua, ada yang tiga, ada yang empat</u> itu. <u>Tak jarang</u> orang menjelek-jelekan kawannya, mitra</p>
--	--	--

			tuturnya. Nah ini mungkin kurang baik ketika kita melihat ada seseorang atau <u>beberapa</u> orang yang menunjukkan hal tersebut. Nah, ini yang disebut dengan menjaga muka atau parametrik.”
		17.58	2. Dosen : “Bagaimana? Ada yang mau bertanya? Silahkan! Kak Shelna, mananya ini <u>orangnya semua!</u> ”
		19.36	3. Dosen : “Inikan <u>sering terjadi</u> ketika kita makan, tapi kalau memang kita minta ganti, silahkan ganti kalau memang kita tidak puas, kita udah bayar mahal, kita gak puas.. Nah, inilah yang perlu kita pahami ya, <u>tidak semua orang</u> kita senang dengan apa namanya, apalagi tempat-tempat yang mahal tapi kalau tempat yang tidak mahal <u>tak jarang</u> juga kita ini, tak jarang juga kita tinggalkan. Saya pernah, biasa senang dulu makan... <u>kadang</u> makan sop ya. Pernah saya melihat <u>hampir semua</u> sudah <u>banyak</u> lemak disitu. Saya sengaja letakkan itu di atas piring <u>semua</u> itu. Nah, tak jarang juga kita ke <u>beberapa</u> tempat.
		22.09	4. Dosen : “Karna <u>banyak orang</u> disamping pelayanan pun kurang baik. <u>Kadang</u> tidak mau makan dia, hanya duduk saja. Pada saat itu, bayangkan orang <u>semua</u> udah... bayangkan <u>semua tamu</u> yang hadir tadi itu, <u>semua</u> disalami. Ini salah satu bagian

			yang <u>kadang-kadang</u> tanpa kita sadari ada orang yang tidak ikhlas dia.”
		28.28	5. Dosen : “Maka, <u>tak jarang kadang-kadang</u> saya melihat kalau mahasiswa juga udah bosan saya tutup aja perkuliahan itu. itu lebih baik daripada kita harus menunggu eee... sesuatu yang dia tidak apa, tidak... <u>kadang-kadang</u> tidak paham ya, tidak membutuhkan.”
		3:43	6. Dosen : “Panteslah gak nampak wajahnya <u>semua</u> .”
		1:19:03	7. Dosen : “Nah, terimakasih atas paparan sudah disampaikan dari kelompok <u>satu, dua, tiga dan empat</u> . Ada <u>beberapa</u> ingin saya sampaikan kepada <u>kita semua</u> .”
		33.02	8. Dosen : “Di grup kita? <u>Semua</u> akan lihat nanti, <u>semua dosen</u> ada disitu.”
		2.13	9. Mahasiswa : “ <u>Banyak kali</u> .”
		3:46	10. Mahasiswa (Kelompok 4) : “Hahaha maaf pak. <u>Sebagian</u> ada yang lagi ngajar pak.”
		31.02	11. Dosen : “Akreditasi kampus ditentukan oleh 50% jumlah mahasiswa harus tamat empat tahun, itu baru dapat A. kalau kita kurang dari 50% yang tamat artinya, 50% itu artinya gini loh. Kalau masuk

			nanti seratus orang ditahun itu, eee... di kelas, di program studinya harus selesai eee... ya 50% lah! Kalau 100 berarti 50 orang harus tepat waktu, minimal 51 orang harus tamat empat tahun. Jadi kalau kita tidak tamat empat tahun, nah berarti program studinya juga jelek akreditasinya. Nah ini sangat penting membuat kita untuk menyelesaikan studi tepat waktu, karna kampus sangat penting untuk mempertahankan akreditasinya.”
		0.01	12. Dosen : “Sudah berakhir pertemuan kita, kemungkinan awal apa kita sudah mulai disini <u>tanggal 3 bulan maret</u> kita sudah ujian tanpa terasa habis sudah berarti minggu depan terakhir kita pertemuan.”
		7.14	13. Dosen : “ <u>Maksimal tanggal 30</u> saya datang <u>tanggal 31</u> lah.”
		29.46	14. Dosen : “Daripada kakak ambil yang <u>data 2019</u> udah kadaluarsa, <u>ini 2021</u> maka ambil data yang terbaru.”
		22.10	15. Dosen : “Saya tanya sama pelayannya nunggunya sampai <u>dua jam</u> baru datang ngapain pesanan.”
		34.29	16. Dosen : “Mohon maaf atas pertemuan kita selama <u>16 pertemuan</u> ya?”
		34.35	17. Mahasiswa : “ <u>15 pertemuan</u> pak.”

3	Implikatr Percakapan Khusus	1.26	1. Dosen : “Kalau saya boleh saran jangan ambil dari jurnal orang! Itu kan namanya <u>plagiat</u> itu kak.”
		2.34	2. Dosen : “Aduh! <u>Plagiasi</u> itu. Baru saya dapat pula itu jurnalnya kan. Hasil yang kelen ambil tuh dapat pulak saya tuh kan harus dibimbing nih anak-anak. Jangan gitu! Kurang baik ya.”
		8.23	3. Dosen : “ <u>Maaf cakap</u> , iya kak.”
		9.30	4. Dosen : “Kakak sendiri aja. Kalau gak ada kelompok anam kelompok tujuh silahkan <u>monggo</u> .”
		12.36	5. Dosen : “Silahkan kelompok tujuh. Siapa tadi kak ini kak dhea? <u>Monggo</u> kelompok tujuh.”
		10.54	6. Mahasiswa (kelompok 6) : “Ok. Bentar ya we.” Dosen : “Heh entarlah we. Siapa yang we ini?”
		42:48	7. Mahasiswa (Kelompok 4) : “Maaf Sri Handayani, <u>itunya</u> gak nampak loh.”
		41:38	8. Mahasiswa (Kelompok 2) : “Udah pak. Yaudahlah pak <u>awak</u> aja yang jadi pemakalahnya, mungkin dita ini dia pak.”

		16:06	9. Dosen : “Ha, ok. Maksud saya disitu mahal ya, <u>mehong</u> .”
		1:04:55	10. Mahasiswa (Kelompok 3) : “Apa tadi! Bisa diulang?” Mahasiswa (Kelompok 2) : “Suci layarmu!”
		3.53	11. Dosen : “Oh, ada yang lagi ngajar?” Mahasiswa (Kelompok 4) : “Ulan pak.”
		4:17	12. Dosen : “Oh iya ya lanjutlah kalau ada halangan yang <u>inprinsip</u> ya silahkan. Sebenarnya tak masalah itu tunjukan wajah aja biar nampak orang di belakang juga masih ada aktivitas kita. Ada yang lain nih wajahnya gak nampak nih!”
		4:47	13. Dosen : “Nanti ditanya <u>orang tu</u> ada orangnya ini gak nih katanya. Karna kemarin ditanya sama orang pak dekan ini. Mana ini orang cuman nampak berarti gak kuliahnya orang ini, <u>kata orang itu</u> .”
		58:36	14. Mahasiswa (Kelompok 5) : “ <u>Agak</u> di perbesar ci!”

			Mahasiswa : “Buat miring ci!”
		40:08	15. Dosen : “Silahkan kelompok ke dua, untuk mempersiapkan <u>naskahnya</u> agar kelompok dua bisa apa, eee...menyelesaikan tugas akhir kelompoknya. Silahkan! Mana kelompok dua?. Silahkan kelompok dua!. Ada kak ini, kak Sri Handayani sama kak Dita Anggita?”
		1:09:15	16. Mahasiswa (Kelompok 4) : “Sabar...sabar..., Entar! Dah masuk?” (Pemakalah) Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah Sel.” (Moderator) Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah kan?” (Pemakalah) Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah Sel!” (Moderator)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada objek rekaman percakapan saat pembelajaran mata kuliah pragmatik yang diambil dari aplikasi *Google Meet*, diperoleh data implikatur percakapan selama tiga minggu pertemuan seperti implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus pada data R1, data R2 dan data R3.

1. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Berikut merupakan percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Umum.

Percakapan dosen dan mahasiswa pada saat membuka dan menutup kegiatan PBM daring dengan mengucapkan salam.

Dosen : “Assalamu’alaikum,wr.wb.” (R1/ K1/ PD 1)

Mahasiswa : “Wa’alaikmsalam,wr.wb.” (R1/ K2/ PM 1)

Pada percakapan diatas merupakan implikatur percakapan umum karena dalam setiap kegiatan PBM daring maupun tatap muka dosen dan mahasiswa selalu mengucapkan salam yang merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan penutur dan mitra tutur sebagai rasa sopan dan saling menghargai.

Dosen : “Tak ada wajahnya nampak. Mana yang lain? Mana nih wajahnya gak nampak ini loh kawan-kawan!”
(R1/ K9/ PD 5)

Mahasiswa : “Belum pakai jilbab pak.” (R1/ K10/ PM 5)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena pada saat dosen bertanya kepada mahasiswanya dengan tuturan ‘Gak nampak’ yang seharusnya tuturannya ‘tidak tampak’ atau ‘tidak kelihatan’ wajahnya pada saat kegiatan PBM daring yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ‘kawan-kawan’ yang merupakan mahasiswa kelas VII-A Sore stambuk 2017 yang tidak menampakkan wajahnya karena tidak menggunakan jilbab.

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Pak! Eee... Hari ini yang tampil dhea dulu, yang pertama kelompok satu baru kami kelompok dua pak.”
(R2/ K6/ PM 3)

Mahasiswa (Kelompok 1) : “Ini hari pragmatik pak, yang kemarin sosio.” (R2/ K7/ PM 4)

Dosen : “Oh ya. Kemarin sosio itu kak apa, kak dhea ya? Untuk pragmatik belum kayakanya ini kak, catatan saya.”
(R2/ K8/ PD 4)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena mahasiswa (mitra tutur) memberikan informasi kepada dosen (penutur) bahwa yang akan tampil pertama adalah kelompok satu untuk mata kuliah pragmatik pada jadwal kuliah setiap hari selasa dan bukan sosio.

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Iya. Sama-sama. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan dari...” (Moderator)
(R2/ K127/ PM 85)

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Sri Wulandari (Pemakalah)”
(R2/ K128/ PM 86)

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Wulandari. Apakah jika kita berbicara di dengan. Pertanyaan dari Fira, Nur Maghfirah.” (Moderator)
(R2/ K 129/ PM 87)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena dalam tuturan tersebut disampaikan tanpa pengetahuan khusus. Terdapat tuturan yang dituturkan oleh moderator kelompok dua (penutur) dengan maksud akan menjawab pertanyaan kelompok lain yang telah diberikan, pemakalah kelompok dua (mitra tutur) menuturkan nama yang bertanya kepada moderator tetapi informasi yang diberikan oleh pemakalah adalah salah sehingga moderator memperbaiki tuturan kembali dengan menyebutkan nama penanya yang benar.

Dosen : “Nampak udah?” (R2/ K66/ PD 29)

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Kami disini gak nampak pak.”
(R2/ K67/ PM 38)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena pada tuturan ‘nampak’ dengan maksud ‘tampak’ atau ‘kelihatan’ yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur saat ingin memulai presentasi

tapi terkendala oleh jaringan sehingga layar presentasi tidak kelihatan pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

Dosen : “Terimakasih kak apa, kak ulan dan kak nur maghfiroh ya. Tadi sudah..”
(R2/ K173/ PD 43)

Mahasiswa (Kelompok 3) : “Kok ulan?” (R2/ K174/ PM 128)

Dosen : “Eekkh...” (R2/ K175/ PD 44)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Hahaha... Suci pak.” (R2/ K176/ PM 129)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh dosen bermaksud untuk mengucapkan terimakasih kepada kelompok tiga yang sudah melakukan presentasi dengan baik tetapi dosen (penutur) menuturkan kesalahan informasi dalam menyebutkan nama mahasiswa tersebut.

Mahasiswa (Kelompok 3) : “Iya. Sudah! Masih ada yang ingin bertanya?” (Moderator)
(R2/ K164/ PM 120)

Mahasiswa (Kelompok 3) : “Udah ci, jawab aja!” (Pemakalah)
(R2/ K165/ PM 121)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh pemakalah (mitra tutur) untuk

langsung menjawab pertanyaan dengan maksud agar moderator (penutur) tidak lupa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Maksud dari... maksud kedermawanan ini kurang...” (Pemakalah)
(R2/ K223/ PM 172)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Shelna! Shelna! Shel!!! Pertanyaannya cuman sampek maksim kebijaksanaan shel. Huh...” (Moderator) (R2/ K224/ PM 173)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh pemakalah (penutur) menjawab pertanyaan dengan berlebihan sehingga moderator (mitra tutur) memberikan informasi kepada pemakalah bahwa pertanyaan yang diberikan hanya maksim kebijaksanaan saja.

Mahasiswa (Kelompok 7) : “Iya pak. Judul PPTnya gak ada muncul di tempat putri.” (Moderator)
(R3/ K114/ PM 60)

Mahasiswa (Kelompok 7) : “Ha ya udah putri, aku aja.
Judulnya Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari.”
(Pemakalah) (R3/ K115/ PM 61)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh mahasiswa saat sedang melakukan presentasi. Mahasiswa yang bertugas sebagai moderator memberikan informasi kepada pemakalah dan juga dosen bahwa layar untuk melakukan presentasi belum

tampak dilayarnya dan secara tidak langsung meminta agar teman sekelompoknya untuk melakukan presentasi terlebih dahulu.

Dosen : “Kak siska ini datanya dari mana kak ?
ini dialog kapan itu?, halo kak siska!”
(R3/ K1/ PD 1)

Mahasiswa (kelompok 5) : “Iya pak. Contohnya.” (R3/ K2/ PM 1)

Dosen : “Dialog itu dari mana kak? Dialognya dari mana kak?” (R3/ K3/ PD 2)

Mahasiswa (Kelompok 5) : “Itu contoh dari internet pak.”
(R3/ K4/ PM 2)

Dosen : “ Waduh! Bukannya yang kamu buat dari internetkan bisa saja nanti kalian ambil dari internet berarti sudah tulisan orang itu kak. artinya dari jurnal orang atau dari tulisan orang kak? ha kak? Halo kak silvia!”
(R3/ K5/ PD 3)

Mahasiswa (Kelompok 5) : “Dari artikel pak.” (R3/ K6/ PM 3)

Dosen : “Tolong di ganti datanya kemudian kirimkan nanti ke saya ini nya, apa namanya. Eeee...” (R3/ K13/ PD 7)

Mahasiswa (Kelompok 5) : “Perbaikannya pak?” (R3/ K14/ PM 7)

Dosen : “PPTnya kirim ke saya.”

Kemudian juga nanti untuk laporannya tolong buat contoh dialog.”

(R3/ K15/ PD 8)

Mahasiswa : “Pak...” (R3/ K22/ PM 11)

Dosen : “Yaudah itu aja yang dianalisis. Nah itu, saya ulangi. Tugas itu lebih bagus kamu buat sempurna daripada UAS nya sempurna. Kalau ini nanti sempurna insya allah saya kasih nilai sempurna. Kalau UASnya sempurna.” (R3/ K43/ PD 22)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena dosen (penutur) bertanya kepada mahasiswa yang telah selesai melakukan presentasi dengan menanyakan hasil data yang diperoleh kelompok lima yang kemudian mahasiswa kelompok lima menjawab data yang diperoleh merupakan contoh dari internet. Dosen meminta agar segera diperbaiki data yang diperoleh harus dengan data pribadi dan tidak boleh mengambil contoh dari internet yang sembarangan diambil sebagai data untuk tugas yang diberikan. Penutur juga menuturkan tuturannya secara tidak langsung ‘lebih bagus’ membuat tugas yang dikerjakan dengan hasil yang memuaskan daripada nilai ujian akhir atau nilai UAS yang sempurna karena dosen menilai kinerja hasil mahasiswa dari memberi tugas daripada hasil ujian yang bagus tetapi hasil dari internet.

Pada tuturan tersebut dikatakan implikatur percakapan umum karena tidak membutuhkan pengetahuan khusus atau konteks yang spesifik dalam memahami suatu maksud dari tuturan tersebut.

2. Implikatur percakapan berskala adalah implikatur yang menjelaskan kata-kata yang menunjukkan kuantitas dari suatu informasi yang disampaikan. Ketika sedang bertutur, seorang penutur memilih kata dari skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas) dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah. Seperti: (Semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit) (Selalu, sering, kadang-kadang).

Berikut merupakan percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Berskala.

Dosen : “Kita berharap semua sudah hadir disini setelah liburan ya, yang libur tahun baru artinya pergantian tahun masehi kita semua bisa berlibur dengan keluarga yang bisa berlibur yang tidak berlibur di rumah saja.

Mungkin dibeberapa problem kita kemarin ada yang apa namanya, ada yang masih belum ini belum masuk ya artinya belum masuk, ada yang mungkin masih apa masih belum semua ya belum semua hadir pada pertemuan kita. Berarti pertemuan kita masih banyak yang tertinggal ya.

Disini telah kita pahami bersama pada beberapa bagian,

disini ada parameter ya, artinya parameter itu apa? Ukuran ya.. Dimana ukuran tatanan tersebut yaitu bagaimana ukuran kesopansantunan ya, dalam tataan beberapa bentuk tuturan ya dan tingkat-tingkat kesopanan tadi.

Perlu kita ingat bersama bahwa untuk mengetahui bahwa bahasa halus itu kadang-kadang kita pun tanpa sadar kita sudah senang memerintah kepada tuhan ya, maksudnya bagaimana memerintah kepada tuhan? Tuhan aja kadang-kadang kita perintah tanpa kita sadari. Tanpa disadari kadang-kadang kita memerintah kepada tuhan yakan.

Kita tidak bilang eee... apa namanya, tapi disiapkan itu ada empat kadang-kadang jenis sampah itu disatu tempat ya. Sampah itu dibedakan atas beberapa bagian kategori yang tujuannya adalah sampah yang sulit diuraikan. Mungkin kalau yang paling sederhanakan dua, ada yang tiga, ada yang empat itu.

Tak jarang orang menjelek-jelekan kawannya, mitra tuturnya. Nah ini mungkin kurang baik ketika kita melihat ada seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan hal tersebut. Nah, ini yang disebut dengan menjaga muka atau parametrik.” (R1/ K3/ PD 2)

Dosen : “Bagaimana? Ada yang mau bertanya? Silahkan!

Kak Shelna, mananya ini orangnya semua! (R1/ K9/ PD 5)

Dosen : “Inikan sering terjadi ketika kita makan, tapi kalau memang kita minta ganti, silahkan ganti kalau memang kita tidak puas, kita udah bayar mahal, kita gak puas.. Nah, inilah yang perlu kita pahami ya, tidak semua orang kita senang dengan apa namanya, apalagi tempat-tempat yang mahal tapi kalau tempat yang tidak mahal tak jarang juga kita ini, tak jarang juga kita tinggalkan. Saya pernah, biasa senang dulu makan... kadang makan sop ya. Pernah saya melihat hampir semua sudah banyak lemak disitu. Saya sengaja letakkan itu di atas piring semua itu. Nah, tak jarang juga kita ke beberapa tempat.
(R1/ K13/ PD 7)

Dosen : “Karna banyak orang disamping pelayanan pun kurang baik. Kadang tidak mau makan dia, hanya duduk saja. Pada saat itu, bayangkan orang semua udah... bayangkan semua tamu yang hadir tadi itu, semua disalami. Ini salah satu bagian yang kadang-kadang tanpa kita sadari ada orang yang tidak ikhlas dia.”
(R1/ K15/ PD 8)

Dosen : “Maka, tak jarang kadang-kadang saya melihat kalau mahasiswa juga udah bosan saya tutup aja perkuliahan itu.

itu lebih baik daripada kita harus menunggu eee... sesuatu yang dia tidak apa, tidak... kadang-kadang tidak paham ya, tidak membutuhkan.” (R1/ K21/ PD 11)

Dosen : “Panteslah gak nampak wajahnya semua.”
(R2/ K20/ PD 10)

Dosen : “Nah, terimakasih atas paparan sudah disampaikan dari kelompok satu, dua, tiga dan empat. Ada beberapa ingin saya sampaikan kepada kita semua.” (R2/ K230/ PD 50)

Dosen : “Di grup kita? Semua akan lihat nanti, semua dosen ada disitu.” (R3/ K178/ PD 85)

Mahasiswa : “Banyak kali.” (R3/ K18/ PM 9)

Pada percakapan di atas yang dituturkan oleh dosen (penutur) kepada mahasiswanya (mitra tutur) dalam kegiatan PBM daring merupakan implikatur percakapan berskala karena mengandung ‘kadang-kadang’, ‘sering’, ‘semua’, ‘banyak’, berskala lebih tinggi daripada ‘beberapa’. Pada percakapan tersebut dosen (penutur) menciptakan implikatur lain seperti +> tidak jarang, +> tidak semua.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Hahaha maaf pak. Sebagian ada yang lagi ngajar pak.” (R2/ K21/ PM 11)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena terdapat tuturan ‘sebagian’ yang merupakan skala dari jumlah mahasiswa yang sudah bekerja sebagai pengajar.

Dosen : Akreditasi kampus ditentukan oleh 50% jumlah mahasiswa harus tamat empat tahun, itu baru dapat A. kalau kita kurang dari 50% yang tamat artinya, 50% itu artinya gini loh. Kalau masuk nanti seratus orang ditahun itu, eee... di kelas, di program studinya harus selesai eee... ya 50% lah! Kalau 100 berarti 50 orang harus tepat waktu, minimal 51 orang harus tamat empat tahun. Jadi kalau kita tidak tamat empat tahun, nah berarti program studinya juga jelek akreditasinya. Nah ini sangat penting membuat kita untuk menyelesaikan studi tepat waktu, karna kampus sangat penting untuk mempertahankan akreditasinya. (R1/ K25/ PD 13)

Pada percakapan di atas, merupakan implikatur percakapan berskala. Pada tuturan tersebut dosen memberitahukan kepada mahasiswanya angka target pencapaian akreditasi kampus ditentukan dengan jumlah kelulusan mahasiswa yang sudah ditetapkan oleh setiap fakultas yang ada di universitas tersebut.

Dosen : “Sudah berakhir pertemuan kita, kemungkinan awal apa kita sudah mulai disini tanggal 3 bulan maret kita sudah ujian tanpa terasa habis sudah berarti minggu depan terakhir kita pertemuan.”
(R2/ K1/ PD 1)

Dosen : “Maksimal tanggal 30 saya datang tanggal 31 lah.”
(R3/ K31/ PD 16)

Dosen : “Daripada kakak ambil yang data 2019 udah kadaluarsa, ini 2021 maka ambil data yang terbaru.” (R3/ K166/ PD 79)

Dosen : “Saya tanya sama pelayannya nunggunya sampai dua jam baru datang ngapain pesanan.” (R1/ K15/ PD 8)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena pada tuturan tersebut terdapat skala waktu yang dituturkan oleh dosen yang ditandai dengan tanggal dan jam.

Dosen : “Mohon maaf atas pertemuan kita selama 16 pertemuan ya?”
(R3/ K186/ PD 89)

Mahasiswa : “15 pertemuan pak.” (R3/ K187/ PM 98)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena pada tuturan tersebut terdapat jumlah pertemuan, setiap satu semester perkuliahan terdapat 15 pertemuan.

3. Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang membutuhkan konteks khusus, hanya dimengerti oleh beberapa orang saja dan tidak bersifat umum atau penyampaian informasi yang diketahui hanya secara lokal.

Percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Khusus.

Dosen : “Kalau saya boleh saran jangan ambil dari jrnal orang! Itu kan namanya plagiat itu kak.” (R3/ K9/ PD 5)

Dosen : “Aduh! Plagiasi itu. Baru saya dapat pula itu jurnalnya kan. Hasil yang kelen ambil tuh dapat pulak saya tuh kan harus dibimbing nih anak-anak. Jangan gitu! Kurang baik ya.” (R3/ K19/ PD 10)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena didalam kelas VII-A Sore terkadang mahasiswa keliru membedakan tuturan ‘plagiasi’ atau ‘plagiator’ dengan maksud yang dituturkan kepada orang yang mengambil karangan (pendapat dan sebagainya) sedangkan ‘plagiat’ merupakan pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri. Pada tuturan dosen (penutur) menunjukkan sikap ‘plagiasi’ tidak baik untuk dilakukan karena melanggar hak cipta mengambil karya milik orang lain.

Dosen : “Maaf cakap, iya kak.” (R3/ K45/ PD 23)

Percakapan di atas merupakan tuturan percakapan khusus karena terdapat konteks khusus ‘maaf cakap’ yang dalam kamus KBBI yang artinya sanggup melakukan sesuatu sedangkan konteks dalam tuturan tersebut mengandung kosa kata bahasa Malaysia (cakap=bilang/bicara). Maksud dari dosen (penutur) adalah ‘maaf bicara’ yang sudah memotong pembicaraan sebelumnya dengan meminta maaf.

Dosen : “Kakak sendiri aja.
Kalau gak ada kelompok anam kelompok tujuh
silahkan monggo.” (R3/ K61/ PD 31)

Dosen : “Silahkan kelompok tujuh. Siapa tadi kak
ini kak dhea? Monggo kelompok tujuh.”
(R3/ K103/ PD 49)

Percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena mahasiswa didalam kelas VII-A Sore tidak semua bersuku Jawa. Terdapat konteks khusus ‘monggo’ yang artinya ‘silahkan’ dalam bahasa jawa yang hanya dimengerti oleh beberapa orang saja.

Mahasiswa (kelompok 6) : “Ok. Bentar ya we.” (R3/ K76/ PM 41)

Dosen : “Heh entarlah we. Siapa yang we ini?”
(R3/ K77/ PD 36)

Percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan ‘we’ yang dituturkan oleh mahasiswa (mitra tutur) saat akan melakukan presentasi kepada dosen (penutur) mengandung konteks khusus yang hanya dituturkan khusus untuk teman satu kelas.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Maaf Sri Handayani, itunya gak nampak loh.”
(R2/ K101/ PM 61)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang dituturkan oleh kelompok empat (mitra tutur) kepada kelompok dua (mitra tutur) dengan tuturan ‘itunya’. Kelompok

empat memberikan informasi khusus kepada kelompok dua bahwa tampilan layar presentasinya belum kelihatan tetapi kelompok dua sudah memulai presentasinya terlebih dahulu tanpa memperhatikan layarnya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Udah pak.
Yaudahlah pak awak aja yang jadi pemakalahnya, mungkin dita ini dia pak.”
(R2/ K96/ PM 58)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan ‘awak’ yang dituturkan oleh mahasiswa (mitra tutur) yang dimaksudkan sebagai ‘saya’ merupakan tuturan yang digunakan dalam bahasa melayu. Pada tuturan tersebut mahasiswa meminta untuk menjadi pemakalah sekaligus moderator dalam melakukan presentasi karena teman sekelompoknya tidak dapat hadir tanpa keterangan.

Dosen : “Ha, ok. Maksud saya disitu mahal ya, mehong.”
(R1/ K9/ PD 5)

Percakapan tersebut merupakan implikatur percakapan khusus karena pada tuturan ‘Mehong’ merupakan sebuah tuturan khusus yang diberikan untuk barang dengan harga yang dianggap mahal. Kata ‘mehong’ dikatakan tuturan khusus karena hanya beberapa orang saja yang mengerti maksud dari tuturannya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Udah pak.
Yaudahlah pak awak aja yang jadi pemakalahnya, mungkin dita ini dia pak.”
(R2/ K96/ PM 58)

Percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan ‘awak’ yang dituturkan oleh mahasiswa (mitra tutur) yang dimaksudkan sebagai ‘saya’ merupakan tuturan yang digunakan dalam bahasa minang kabau ‘urang awak’. Pada tuturan tersebut memiliki maksud bahwa mahasiswa kelompok 2 meminta untuk menjadi pemakalah sekaligus moderator dalam melakukan presentasi karena teman sekelompoknya tidak dapat hadir tanpa keterangan.

Mahasiswa (Kelompok 3) : “Apa tadi! Bisa diulang?”

(R2/ K162/ PM118)

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Suci layarmu!” (R2/ K163/ PM 119)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang dituturkan oleh kelompok tiga (penutur) dengan maksud agar mengulang kembali pertanyaan kelompok lain yang diberikan kepada kelompok tiga tersebut namun kelompok dua (mitra tutur) memberikan tuturan informasi sebuah peringatan kepada kelompok tiga bahwa layar presentasinya belum dimatikan sehingga mengganggu berjalannya presentasi.

Dosen : “Oh, ada yang lagi ngajar?”

(R2/ K22/ PD 11)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Ulan pak.” (R2/ K23/ PM 12)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena jawaban mahasiswa (mitra tutur) tidak tampak pada awalnya untuk mengikuti relevansi. (sebuah jawaban relevan yang sederhana

adalah ‘YA’ atau ‘Tidak’) jawaban yang diberikan oleh mahasiswa (mitra tutur) hanya menyebutkan namanya sebagai informasi bahwa mahasiswa yang bernama ulan tersebut sedang mengajar.

Dosen : “Oh iya ya lanjutlah kalau ada halangan yang inprinsip ya silahkan. Sebenarnya tak masalah itu tunjukan wajah aja biar nampak orang di belakang juga masih ada aktivitas kita. Ada yang lain nih wajahnya gak nampak nih!” (R2/ K28/ PD 14)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat konteks ‘inprinsip’ yang merupakan maksud dari ‘prinsip’ dengan pernyataan mengenai kebenaran. Pada tuturan yang dituturkan oleh dosen (penutur) kata inprinsip tertuju jika ada halangan atau hal yang menjadi sebab tidak terlaksananya suatu rencana (maksud keinginan) atau terhentinya suatu pekerjaan.

Dosen : “Nanti ditanya orang tu ada orangnya ini gak nih katanya. Karna kemarin ditanya sama orang pak dekan ini. Mana ini orang cuman nampak berarti gak kuliahnya orang ini, kata orang itu.” (R2/ K32/ PD 16)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat konteks khusus dalam tuturan tersebut yang menyebutkan ‘orang tu’ dan ‘kata orang itu’. Pada tuturan tersebut yang

dimaksud dengan adalah dosen-dosen dan dekan fkip yang bertanya kepada dosen pragmatik yang sedang melakukan kelas daring diruang dosen karena tidak ada mahasiswanya yang menampakan wajahnya dan hanya tertuliskan nama-nama mahasiswanya saja sehingga dosen-dosen dan dekan tersebut berasumsi bahwa dosen pragmatik tersebut sedang tidak mengajar.

Mahasiswa (Kelompok 5) : “Agak di perbesar ci!” (R2/ K149/ PM105)

Mahasiswa : “Buat miring ci!” (R2/ K150/ PM 106)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena pada tuturan yang dituturkan oleh kelompok lima merupakan tuturan ‘agak’ dengan konteks khusus yang dimaksud ‘perkiraan’ yang ditujukan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi agar layarnya dimiringkan dan diperbesar sehingga kelihatan pada saat memaparkan makalahnya.

Dosen : “Silahkan kelompok ke dua, untuk mempersiapkan naskahnya agar kelompok dua bisa apa, eee...menyelesaikan tugas akhir kelompoknya. Silahkan! Mana kelompok dua?. Silahkan kelompok dua!. Ada kak ini, kak Sri Handayani sama kak Dita Anggita?” (R2/ K91/ PD 35)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang membutuhkan suatu konteks yang khusus

seperti tuturan ‘naskah’. Pada tuturan tersebut dosen (penutur) menuturkan kata ‘naskah’ yang dimaksudkan sebagai makalah yang sudah dipersiapkan sebagai tugas akhir untuk dipresentasikan.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Sabar...sabar..., Entar! Dah masuk?”
(Pemakalah) (R2/ K183/ PM 135)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah Sel.” (Moderator)
(R2/ K184/ PM 136)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah kan?” (Pemakalah)
(R2/ K185/ PM 137)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah Sel!” (Moderator)
(R2/ K186/ PM 138)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan yang dituturkan terdapat konteks khusus yang hanya dimengerti oleh kelompok empat (moderator dan pemakalah) yang menuturkan informasi bahwa makalah presentasi yang telah dikirim sudah masuk kedalam *whatsapp* dan siap untuk dipaparkan.

C. Jawaban Penelitian

Berdasarkan data analisis yang sudah dipaparkan, maka adapun jawaban penelitian sebagai berikut:

R1, tanggal 5 Januari 2021 dapat diakses melalui link:

<https://drive.google.com/file/d/1JFdebvrJV--A9AbYbCCs3ZNqzHNs2mWr/view?usp=sharing>

Memiliki tuturan sebanyak 26 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 13 percakapan dan mahasiswa sebanyak 13 percakapan. Berdurasi 31 menit 51 detik, dengan memperoleh 16 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 7 percakapan dan mahasiswa 9 percakapan, 7 implikatur percakapan berskala yang hanya dituturkan oleh dosen saja, dan 3 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 2 percakapan dan mahasiswa 1 percakapan.

R2, tanggal 19 Januari 2021 dapat diakses melalui link:

<https://drive.google.com/file/d/1MifJksOuaE2XPmq9KgpHEjgVS-Bs9du/view?usp=sharing>

Memiliki tuturan sebanyak 235 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 52 percakapan dan mahasiswa sebanyak 179 percakapan, dan tuturan bersama sebanyak 4 percakapan. Berdurasi 1 jam 20 menit 48 detik dengan memperoleh 212 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 47 percakapan, mahasiswa 165 percakapan dan 4 percakapan bersama. 4 implikatur percakapan berskala yang dituturkan oleh dosen sebanyak 3 percakapan dan mahasiswa 1 percakapan. 15 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 2 percakapan dan mahasiswa 13 percakapan.

R3, tanggal 26 Januari 2021 dapat diakses melalui link:

https://drive.google.com/file/d/1Y_5l_LdmgYIf5ialUwy0_ZGtI481dZLe/view?usp=sharing

Memiliki tuturan sebanyak 191 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 91 percakapan dan mahasiswa sebanyak 100 percakapan. Berdurasi 34 menit 55 detik, dengan memperoleh 178 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 81 percakapan dan mahasiswa sebanyak 97 percakapan, 6 implikatur berskala yang dituturkan oleh dosen sebanyak 4 tuturan dan mahasiswa 2 tuturan, dan 7 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 6 tuturan dan mahasiswa 1 tuturan.

Tabel 4.2

Jumlah Penggunaan Implikatur Percakapan

No	Penggunaan Implikatur	Jumlah Penggunaan
1	Implikatur Percakapan Umum	410 percakapan (percakapan dosen =135, percakapan mahasiswa=271, percakapan bersama=4).
2	Implikatur Percakapan Berskala	17 percakapan (percakapan dosen=14, percakapan mahasiswa=3).
3	Implikatur Percakapan Khusus	25 percakapan (percakapan dosen=10, percakapan mahasiswa=15).

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil diskusi penelitian yang diperoleh dari rekaman pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Meet* terdapat implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan

khusus yang terdapat pada tuturan dosen (penutur) dan mahasiswa (mitra tutur) kelas VII-A Sore stambuk 2017.

E. Keterbatasan Peneliti

Pada saat melakukan penelitian tentu saja peneliti memiliki keterbatasan seperti ilmu, kemampuan, maupun materi yang kurang mendukung untuk melakukan penelitian tersebut. Peneliti tidak akan mampu melewati keterbatasan itu tanpa adanya do'a dan semangat yang diberikan terutama orangtua dan orang-orang terdekat peneliti yang terus mendukung dengan sepenuh hati. Peneliti juga bersyukur kepada Allah SWT, yang mana telah mempermudah langkah peneliti untuk dapat mencapai tujuan dan cita-cita sebagai sarjana pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari percakapan sering digunakan oleh manusia. penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi haruslah dipahami oleh penutur dan lawan bicaranya. Termasuk pada saat proses pembelajaran yang dilakukan baik secara daring ataupun luring. Hal ini di karenakan penutur dan mitra tutur harus memahami maksud tuturan yang dituturkan.

Dalam percakapan yang sedang dilakukan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UMSU juga terdapat makna dan konteks dengan maksud tersembunyi dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Pada analisis bab IV yang dilakukan membahas tentang penggunaan implikatur dalam percakapan dengan menggunakan teori Grice. Rekaman data pertama, kedua dan ketiga terdapat implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus. Adapun data analisis yang diperoleh dari hasil pembahasan pada data rekaman pertama, kedua dan ketiga, sebanyak 406 implikatur percakapan umum, 17 implikatur percakapan berskala dan 25 implikatur percakapan khusus dengan total keseluruhan percakapan sebanyak 452 yang masing-masing memiliki PD sebanyak 156 percakapan, PM sebanyak 292 percakapan dan PB sebanyak 4 percakapan.

Dari hasil analisis ketiga data tersebut pada pembelajaran pragmatik selama tiga kali pertemuan dalam satu semester menunjukkan penggunaan implikatur percakapan umum lebih banyak digunakan. Dalam percakapan PBM *online* tersebut, banyak tuturan yang dituturkan oleh mahasiswa kelas VII-A Sore daripada dosen karena dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa lebih banyak berbicara dan maksud dari makna yang disampaikan tidak banyak mengandung implisit.

B. Saran

Penulis memberi catatan penting dalam skripsi ini, penelitian belum selesai sebab penelitian ini ada beberapa variable yang belum dibahas termasuk maksim-maksim prinsip kerja sama Grice yang dilanggar pada percakapan mahasiswa dan dosen UMSU, maksud dan sebab terjadinya implikatur percakapan dalam tindak tutur serta pembagian dalam implikatur percakapan konvensional dan non-konvensional. Perlu jenjang lanjutan untuk menyelesaikan skripsi ini ke pembahasan yang lebih mendalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penelitian bahasa sebagai tinjauan pustaka atau referensi ilmiah penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Oktober 2020. Vol. 7 No. 4 p-ISSN: 2355-7761 e-ISSN: 2722-4627 pp. 281-288.
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Bagus, Ida Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Cet.1. Yogyakarta : GRAHA ILMU. ISBN : 978-602-262-319-9. Email : info@grahailmu.co.id.
- Cummings, Louise. *Pragmatik Sebuah Perspektif Mutidisipliner*. Cet.1. Mei 2007. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. ISBN : 978-979-1277-39-6.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriani, Dwi. 2016. *IMPLIKATUR PERCAKAPAN MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG*. Jurnal Pesona Volume 2 No. 1, Januari. Hlm. 53- 62.
- Grice, H. P. 1975. “*Logical and Conversation*”. *Syntax and Semantics 3: Speech Acts ed*. New York: Academic Press.
- Grice, H. P. 1957. *Meaning*. Philosophical Review 66:377-88.
- Kunjana, R. Rahardi. 2008. *PRAGMATIK Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Penerbit : Erlangga. Dicitak. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. ISBN : 979-781-160-3.
- Kuswanti, Bambang Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Cet.1. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI). ISBN : 979-413-375-2.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Cet.1. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Penerjemah: M.D.D. Oka. ISBN : 979-456-113-4.
- Mulyana. *IMPLIKATUR DALAM KAJIAN PRAGMATIK*. *DIKSI*. Vol.8 No.19 Januari, 2001.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningsih, Sulia. *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *JINOTEP*. Vol 7 (2) (2020): 124-132 DOI: 10.17977/um031v7i22020p124 *JINOTEP* (Jurnal

Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran

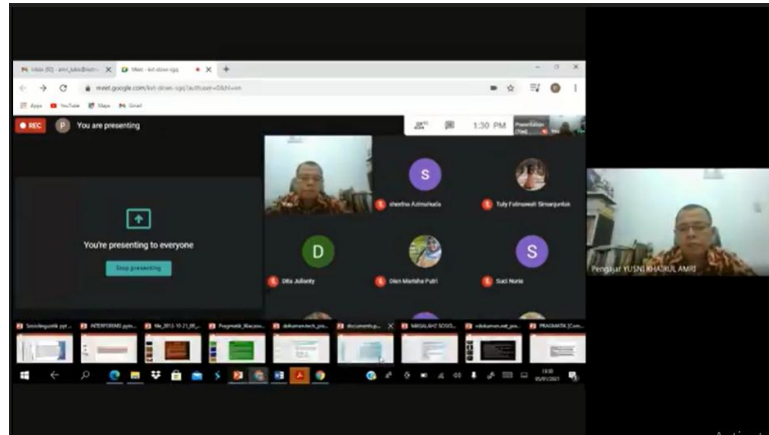
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>

- Ohoiwutu, Paul. 2007. *Sosiolinguistik*. Bekasi Timur: Kesain Blanc.
- Purwo, Bambang Kastanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Ed.1. Cet. 1. ISBN: 9789795333012.
- Wulandari,DKK. 2018. *ANALISIS IMPLIKATUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA DI TEMPAT UMUM*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 3 No. 2; Mei. Hlm.154-164.
- Yule, George. 2006. *PRAGMATIK*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN : 979-2458-77-8.
- Yule, George. 2016. *PRAGMATIK*. Cet.2. November. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. ISBN : 9789792458770.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. 2020. *Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1), 37-45.

DAFTAR SINGKATAN

R	Rekaman		
R1	Rekaman 1	Selasa, 5 Januari 2021	31 Menit 51 Detik
R2	Rekaman 2	Selasa, 19 Januari 2021	1 Jam 20 Menit 48 Detik
R3	Rekaman 3	Selasa, 26 Januari 2021	34 Menit 55 Detik
PD	Percakapan Dosen		
PM	Percakapan Mahasiswa		
PB	Percakapan Bersama		
K	Kalimat		
PBM	Proses Belajar Mengajar		

Rekaman 1



Gambar 1 Kegiatan PBM Daring Data 1

MK Pragmatik. Selasa, 5 Januari 2021 (Pembelajaran selama 31:51)

Dosen : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa : Wa'alaikmsalam,wr.wb.

Dosen : Ya masih apa... kawan-kawan mungkin masih di jalan ya, nunggu kita datang. Eee.. kita berharap semua sudah hadir disini setelah liburan ya, yang libur tahun baru artinya pergantian tahun masehi kita semua bisa berlibur dengan keluarga yang bisa berlibur yang tidak berlibur di rumah saja. Kalau bisa berlibur Alhamdulillah yang tidak bisa juga sama aja karena dirumah lebih baik daripada diluar ya. Kenapa? Karena di rumah tentu eee... bisa melakukan banyak hal ya.

Nah, terimakasih sudah bergabung ya walaupun masih ada kurang lebih sekitar empat orang lagi ya yang belum hadir. Nah dengan demikian kita sudah bisa melanjutkan perkuliahan kita ya. Nah mungkin di beberapa problem kita kemarin ada yang apa namanya, ada yang masih belum ini belum masuk ya artinya belum masuk, ada yang mungkin masih apa masih belum semua ya belum semua hadir pada pertemuan kita. Berarti pertemuan kita masih banyak yang tertinggal ya. Nah dengan demikian rekan-rekan sekalian disini kita perlu lebih apa ya, lebih mempersiapkan diri ya apalagi sudah mulai mendekati ujian final. Nah melanjutkan materi kita, kita masuk ke parameter pragmatik ya. Apa yang dimaksud dengan parameter pragmatik? Eee... ukuran-ukuran pragmatik. Disini telah kita pahami bersama pada beberapa bagian, disini ada parameter ya, artinya parameter itu apa? Ukuran ya. Ukuran tentang pragmatik. Jadi berkaitan tentang ukuran di sini yang dimaksud adalah bagaimana ukuran sebuah tatanan pada pragmatik. Dimana ukuran tatanan tersebut yaitu bagaimana ukuran kesopansantunan ya, dalam tataan beberapa bentuk tuturan ya dan tingkat-tingkat kesopanan tadi. Pada bahasa, ada bahasa yang sangat halus kemudian bahasa yang sedang ya dan bahasa yang cenderung lebih

kasar. Nah disini perlu kita ingat bersama bahwa untuk mengetahui bahwa bahasa halus itu kadang-kadang kita pun tanpa sadar kita sudah senang memerintah kepada tuhan ya, maksudnya bagaimana memerintah kepada tuhan? Tuhan aja kadang-kadang kita perintah tanpa kita sadari. Nah kalau nonton film india kamu melihat itu, kamu juga tuhan. Dimana ini kok bisa tuhan ini di apa namanya, di perintah-perintah ya. Maksudnya diperintah-perintah disini adalah ketika kamu berdo'a tanpa sadar kamu merintah sama tuhan pada harusnya kalau kita berdo'a itu kan memohon ya meminta kepada tuhan agar dikabulkan apa yang kita harapkan, nah tapi tanpa disadari kadang-kadang kita memerintah kepada tuhan yakan. "Ya tuhan" ha... kadang tak jarang film india itu ngamok-ngamok dia sama tuhan. Film india itu suka ngamok-ngamok sama tuhan, ah kalau udah ngamok-ngamok sama tuhannya nanti macem-macem dibilangnya maka tuhan langsung mengabulkannya disitu. Ha itu kalau kita katakan mungkin dewa ya menurut al-qur'an kita. Tanpa kita sadari kita sudah melakukan hal-hal tersebut yang dianggap dalam bahasa pragmatik itu yang dianggap tidak sopan ya. Tidak sopan, atau perintah itu ada perintah sangat halus do'a itu kan tak sadar kita sudah memerintah

namanya. Sebenarnya itu kalimat optatif namanya. Kalimat optatif, kalimat desideratif kalimat harapan namanya, moga-moga, semoga, kata bantunya ya moga-moga, semoga ha ini kalimat-kalimat okta desideratif itu adalah kalimat perintah yang tanpa kita sadari perintah halus. Nah perintah halusnya itu kita memerintah kepada yang maha kuasa. Nah inilah parameter, sama seperti disini ada kalimat permohonan yang halus contoh “Dilarang merokok” kalimat dilarang merokok itukan kalimat perintah halus dia. Ha kalimat itu kita diperintah secara halus untuk tidak merokok padahal sebenarnya itu kalimat perintah sebenarnya kalimat perintah halus. Nah disini lah ada tingkat kesopanan yang berbeda-beda. Jadi kalau dia sudah memerintah yang apa, bisa saja eee.. merintah halus tolong, mohon ha. Tolong! Mohon!, Ha... Mohon jangan buang sampah disini. Ha, kalau kita mohon ada ditolong, kalau minta tolong, dan seterusnya ini adalah kalimat perintah sebenarnya. Nah ini salah satu bagian yang bisa kita pahami dalam parameter pragmatik. Nah disini coba perhatikan ya, “Apakah anda bersedia menyap lantai ini?”. Tidak akan dipilih oleh tuan rumah untuk menyuruh dan seterusnya. Jadi bisa saja kalimat itu, seperti itu mudah. Jadi, kalimat itu bisa bermacam-macam.

Jadi, kalimat dilarang, eee... dilarang buang sampah, atau eee... kalau kita melihat ada ke tong sampah yang bermacam-macam ada sampah organik, ada sampah non-organik. Nah, sampah organik dan non-organik itu kan sebenarnya kita merintah secara halus ya. Kita tidak bilang eee... apa namanya, tapi disiapkan itu ada empat kadang-kadang jenis sampah itu disatu tempat ya. Ada yang berwarna biru, ada yang warna hijau, kalau sampah organik itu sampah warna hijau ya, hijau tong biasanya. Kemudian ada yang warna biru itu biasa sampah non-organik, lain lagi yang kuning, dan merah ya. Artinya merah mungkin itu sampah plastik ya, sampah itu dibedakan atas beberapa bagian kategori yang tujuannya adalah sampah yang sulit diuraikan. Jadi yang sampah-sampah plastik itu, sampah yang sulit diurai oleh tanah yang membutuhkan waktu sampai eee... ratusan tahun bisa mengurai sampah tersebut. Nah inilah perbedaan sampah organik dan sampah non-organik. Nah sampah organik tadi mungkin sampah yang bersifat eee... akan bisa diurai oleh tanah jika kita letakkan atau bakar ya, sehingga mengurai dan mudah diapakan. Nah, adanya tong-tong sampah yang beragam jenisnya sampah organik, sampah non-organik, sampah yang sulit diurai. Ha, ini

mungkin kalau yang paling sederhanakan dua, ada yang tiga, ada yang empat itu. Ha, yang empat itu bisa saja nanti yang paling berat tuh seperti besi, sampah-sampah, eee... apa namanya tembaga ini yang merah ya, artinya sampah-sampah yang betul sangat sulit sekali diurai perlu jutaan tahunlah baru bisa mengurainya. Nah ini, eee... ketika orang menyiapkan tong sampah dengan jenis ini, ini sebenarnya sebuah perintah secara tidak langsung ya walaupun tidak disebutkannya perintah tapi ketika sudah diletakkannya ditempat umum, maka ini berarti sudah eee... menyuruh! Nah, ini salah satu bagian yang eee... sifatnya apakah melalui dinas kebersihan ya. Ini salah satu bagian yang sangat penting untuk kita haaa... nah ukuran pragmatik itu atau parameter atau parametrik pragmatik dalam mengukur sopan santun itu bisa dilihat di sekitar kita sehari-hari. Jadi, dalam mengatur eee... pragmatik disini adalah kita kenal dengan istilah wajah ya. Istilah wajah ya, ha... parameter sebenarnya wajah. Contoh begini loh, kan saya pernah menyebutkan bahwa, ketika orangtua datang ke sekolah dia Tanya eee.. kepada guru. Eee... pak guru atau bu guru, ha saya mau tanya! Ketika mungkin kemarin waktu magang tiga ya disekolah, eee... ditanya oleh, bagaimana perkembangan akademik anak saya? gitu. Nah,

ketika kamu tahu bahwa yang ditanya itu anaknya cukup eee... kurang di akademik, tetapi dia punya kelebihan pada bagian lain. Maksudnya, dia secara apa namanya. Secara Non-akademik bisa kegiatan ekstrakurikuler itu berprestasi dia, kegiatan pramuka, kegiatan eee... paskibra, atau kegiatan-kegiatan sosial lain disekolah atau ikut dia sebagai anggota OSIS, tapi dia punya keterampilan disana. Pada bidang akademiknya cenderung tertinggal diawal atau dikatakan tidak apa namanya, tapi bukan berarti dia bodoh tidak juga. Tapi tertinggal dia dari kawan-kawan. Nah dengan demikian kita menjaga muka ya, menjaga muka orangtuanya. Maka kita sampaikan, eee... disini tidak kita sebutkan hal yang kurang tadi, tapi kita sebutkan yang lebihnya. Nah, dalam hal ini kita sudah menyebutkan ukuran-ukuran pragmatik itu adalah ketika kita menjaga wajah mitra tutur kita agar dia tidak jatuh marwahnya atau harga dirinya ketika kita menyampaikan hal tersebut. Jadi, pertanyaan ketika disampaikan oleh orangtuanya bagaimana perkembangan anak saya? Maka disini kita harus eee... melihat yang ditanya perkembangan akademiknya tetapi yang kita jelaskan tidak itu. Wah... anak ibu cukup baik loh, dia cukup antusias dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. Dia

berprestasi pada bidang olahraga, dia tim bolanya kemarin juara, kemudian tim futsalnya juga juara. Ha... kemudian dia juga aktif disini di organisasi osisnya. Nah, kita tidak sebutkan bahwa yang kurang dibidang akademik yang ditanyakannya, tapi kita berikan plusnya. Apa yang ingin kita sampaikan disini adalah, bagaimana kita menjaga muka atau menjaga marwah dalam tutur. Nah, konsep pragmatik itu disebut dengan muka positif ya. Jadi muka positif itu ada berusaha kita tidak menunjukkan hal-hal negatif yang ditanyakannya atau ketika berkomunikasi dan kemudian kita eee... memberikan eee... muka-muka positif. Artinya menawarkan hal-hal yang positif tentang yang ditanyakan. Nah dengan bagian inilah, maka akan terjadi proses komunikasi yang cukup baik antara penutur dan mitra tutur. Nah disinilah pentingnya parametrik daripada eee... konsep pragmatik itu. Nah disini, eee... muka yang dimiliki oleh penutur memiliki dua kemungkinan ya, bisa muka positif bisa muka negatif ya. Jadi muka positif tersebut terwujud melalui bila ide-ide, atribut, ya milik, prestasi, tujuan yang dimiliki seorang dihargai oleh lawan tutur. Disini adalah penghargaan kita kepada orang lain. Nah, ketika cenderung ada seorang yang mencoba menjelek-jelekkkan orang lain atau

seterusnya, maka ini disebut muka negatif. Nah, muka negatif tersebut adalah eee... keinginan seorang untuk tidak di serang, di ejek atau di olok-olokan oleh lawan tuturnya. Maka, kita tidak sebut hal-hal yang negatifnya ketika kita berkomunikasi agar komunikasi lancar. Nah, tetapi ketika kita eee... menyampaikan hal itu yang tidak seperti yang kita harapkan, berarti ini yang disebut dengan eee... muka negatif ya. Ha, tak jarang orang menjelekan kawannya, mitra tuturnya. Nah ini mungkin kurang baik ketika kita melihat ada seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan hal tersebut. Nah, ini yang disebut dengan menjaga muka atau parametrik. Nah, disini ada Brown dan Levinson (1978) menunjukkan secara meyakinkan bahwa penutur menggunakan strategi linguistik yang berbeda-beda dalam memperlakukan secara wajarlawan tuturnya. Disini oleh Brown dan Levinson mengidentifikasi ada empat strategi dasar ya. Jadi, keempat strategi ini, dikaitkan dengan tiga parametrik pragmatik ya. Disini ada tingkat jarak sosial, tingkat status sosial, dan tingkat peringkat tindak tutur. Nah, inilah salah satu bagian yang kita lihat eee... dalam menjaga muka dalam parametrik pragmatik tersebut ya.

Coba perhatikan ini pada strategi satu, disini disebutkan ya. Kurang sopan digunakan kepada teman akrab. *Got any change* katanya. Eee... apakah kamu ingin mencari sesuatu yang lain. Jadi, agak sopan digunakan kepada teman yang belum akrab atau yang begitu akrab *Hey herry, have you got any change?* Katanya. Jadi, penggunaan *got any change* ya, eee... ingin mencari perbedaan atau kamu sudah memiliki satu perubahan atau mencari perubahan kata atau sudah menemukan perubahan. Jadi ini strategi-strategi yang digunakan ya. Jadi, lebih sopan lagi hubungan orang yang belum dikenal *I am sorry to trouble you* katanya. Eee... Maaf! Ya. Saya maaf eee... atas apa eee... istilahnya atas keributan ya, kepadamu. Tetapi, *but do you* katanya. Dan tetapi saya berharap, eee... bisa merubah sesuatu dalam bentuk uang katanya. Apakah bisa keributan anda bisa ditukar dengan duit gitu. Jadi, eee... maaf atas ketidak nyamanan kepadamu, tapi bolehkah saya menggantinya dengan eee... uang, gitu. Jadi ketidak nyamanan itu gini loh, ketika kamu makan pada satu restoran maka eee... ketidaknyamanan kamu makan tersebut mungkin ada rasa pedas yang tidak sesuai dengan eee... rasa di lidahmu, atau kurang sempurna masakan itu seperti yang biasa.

Maka dia bilang gini “Udahlah, kamu boleh dapat diskon!, eee... makananmu bisa gratis.” boleh seperti itu. Ha ini adalah, tapi tidak dia sebutkan dollar disini harus uang tidak ya. Tapi, bisa dia buat dalam apa namanya eee... dalam bentuk diskon, diskon harga umpamanya kalau makan ke manalah kita anggap yang bagus ya. Ke Sushi Tei gitu ya, tau Sushi Tei?
Kak! Halo! Mana nih, kawan-kawan kita. Kak Tuty mana dia? Kak Dita? Kak Shelna?

Mahasiswa : Iya pak.

Dosen : Ha... pernah ke Sushi Tei? Kak Dita? Kak Shelna?
Kak Suci?

Mahasiswa : Pernah pak.

Dosen : Pernah ?

Mahasiswa : Pernah.

Dosen : Ha, ok. Maksud saya disitu mahal ya, mehong.
Ha, yang saya maksud itu, ketika kamu makan disana tapi gak sesuai cita rasanya dengan yang biasa. Maka disini kamu bisa eee... oleh apa namanya, oleh owner atau pemilik atau manager dia bilang, aduh... maaf! Ketika kamu komplin ke ini, menapa rasanya kok begini-begini.

Ha kamu komplin itu, tidak seperti yang biasa. Kamu minta yang begini, tapi yang datang tidak sesuai dengan harapanmu, maka kamu komplin. Maka oleh manager ia sebutkan “Ok! Maaf atas ketidaknyamananmu atau cita rasa ini apakah saya bisa ganti dengan... saya akan kasih diskon, atau saya kasih gratis, atau kami buat yang baru” katanya. Nah, ini ya eee... bisa, bisa apa namanya, bisa melakukan hal tersebut. Nah inilah salah satu bagian dari eee... bagian eee... apa kita, dalam... apa namanya, wajah namanya. Menjaga wajah positif dan negatif. Disini, disampaikan oleh eee... apa namanya, oleh manager berusaha memberikan sebuah, eee... apa namanya, memberikan sebuah pelayanan yang baik kepada pengunjung agar tidak kecewa terhadap pelayanan tadi, pelayanan atas eee... atas apa namanya, pelayanan atas... yang diberikan oleh apa namanya, mungkin saja kalau seperti itu terus mungkin semuanya akan kecewa ya. Ini salah satu bagian yang bisa kita lihat ya. Nah, dengan demikian kita bisa melakukan hal-hal yang sesuai dengan menjaga wajah tadi. Nah, inilah salah satu bagian yang bisa kita buat.

Eee... bagaimana? Ada yang mau bertanya? Silahkan!
Kak Shelna, mananya ini orangnya semua! Tak ada

wajahnya nampak. Mana yang lain? Mana nih wajahnya
gak nampak ini loh kawan-kawan!

Mahasiswa : Belum pakai jilbab pak. Oh iya pak, saya mau bertanya.

Dosen : Silahkan kakak apa, kak Suci.

Mahasiswa : Eee... kan tadi bapak bilang menjaga wajah itu yang apa,
yang positif dan negatif. Jadi kalau misalnya, kita makan
gitu diluar. Terus pesanan kita salah, tapi kita gak usah
menggantinya gitu. Ya udah deh, gak papa. Walaupun
salah dimakan aja. Itu apakah menjaga wajah juga?

Dosen : Bisa. Menjaga wajah itu kak artinya pada saat kakak tidak
mau menggantinya itu termasuk menjaga wajah ya. Tapi
disini, kita harus tau juga untuk menyempatkan mana yang
positif atau yang tidak positif. Nah, ketika kita melihat
sesuatu yang eee... positif ya artinya disini ketika kakak
tidak sadar tidak mau mengganti berartikan kerugian ada
sama kakak itu. Maksudnya, ketika kakak tidak mau
menggantinya berarti kan kakak yang rugi ya. Pada saat
kita harusnya dia kasih kesempatan kalau tidak nyaman
berartikan disini artinya mereka yang tidak apa, yang tidak
begitu intens dalam apa namanya... dalam mempersiapkan
menunya. Inikan sering terjadi ketika kita makan, tapi
kalau memang kita minta ganti, silahkan ganti kalau

memang kita tidak puas, kita udah bayar mahal, kita gak puas. Ya silahkan kita minta ganti. Ini eee... salah satu bagian yang perlu kita lakukan, jangan kita diam saja. Orang kita gak nyaman dengan makanan itu, tapi toh masih kita terus mempertahankannya ya, ya terpaksa lidah kita kan disini artinya kecewa ya. Berikutnya mungkin satu kali lagi kita tidak akan mau datang dengan tempat itu, karna kita sudah kecewa. Nah, inilah yang perlu kita pahami ya, tidak semua orang kita senang dengan apa namanya, apalagi tempat-tempat yang mahal tapi kalau tempat yang tidak mahal tak jarang juga kita ini, tak jarang juga kita tinggalkan. Saya pernah, biasa senang dulu makan... kadang makan sop ya. Sop di sekitar ini, ada hotel yang dekat apa ya, dekat Ramayana. Nah, pada saat itu saya biasa makan sop disitu karna memang yang saya senang di sop itu tidak banyak eee... lemaknya. Tapi dia sop ini, eee... daging utuh disitu dia buat, daging bagus-bagus. Nah, walaupun mahal kita beli, kita puas menikmatinya tetapi pada saat kita pernah saya melihat hampir semua sudah banyak lemak disitu, berarti sudah saya tinggalkan saja. Saya sengaja saya letakkan itu di atas piring semua itu, loh kok semua isinya lemak ini, apa yang dibayar ini. Nah, ini sekarang udah tutup dia, karna

mungkin banyak orang yang kecewa dibuatnya. Orang sebelumnya, rame itu. Sulit untuk eee... mendapatkannya, tak jarang habis yang mau kita pesan itu karna banyak penikmatnya yang betul puasnya disini kita, kalau kita kecewa bisa saja kita tinggal, kita tak datang lagi. Nah, tak jarang juga kita ke beberapa tempat, ada pernah saya ya kecewalah ya termasuk di upnormal di Teladan, cafe ya. Saya cuman minta pipet, mana mungkin saya minum jus gak pakai pipet ya. Ya, apalagi esnya lebih keluar. Itu kan gak mungkin kita minum itu, kena es bibir kita, hidung kita lagi.

Mahasiswa : Di cucup gitu aja.

Dosen : Akhirnya, namanya upnormal ya.

Ya sekarang namanya hehehe sudah tak normal lagi, berarti akhir ini saya lihat tak, sudah tutup dia. Artinya disini juga kecewa ya. Setelah saya kecewa disitu, saya tak datang lagi. Mengapa? Karna banyak orang disamping pelayananya pun kurang baik. Saya tanya sama pelayannya nunggunya sampai dua jam baru datang ngapain pesanan. Kemudian dia datang lagi eee... apa namanya tidak sesuai harganya, kemudian kasar-kasar pelayannya, makanya tinggal itu tidak datang lagi kita

kesitu. Itulah wujud ketika kecewaan kita ya. Kalau managernya bijak, dia tidak akan memberlakukan orang-orang yang bekerja secara sembarangan disatu tempatnya. Macam kamu nanti jadi pengusaha, tolong di jaga wajah. Apalagi dalam hal menu makanan, karna orang datang kan sekarang, pertama yang mau dibeli itu bermacam. Ada memang orang hanya sekedar numpang duduk, bosan dia pada satu tempat maka pingin duduk disitu. Kadang tidak mau makan dia, hanya duduk saja. Nah, wujud duduk disitu adalah eee... bisa saja mungkin ngobrol-ngobrol, bisa nanti diskusi-diskusi atau hal-hal lain. Nah, ketika dia sudah kecewa tentu tidak akan datang lagi dengan tempat tersebut. Nah inilah yang terjadi apabila kita tidak menjaga kualitas. Nah, kalau sudah tidak berkualitas umpamanya contoh ya, eee... kita pernah juga di cafe apa namanya, kembar. Nah, pada saat disitu kita lihat, biasanya kita senang disitu karna musik saja, bukan karna kita mau nyanyi. Tidak! Sambil minum kopi, dengar musik. Tapi kita kecewa dengan sudah tak ada lagi apanya... musiknya, kemudian harganya pun lumayan mahal. Orang duduk cuman dengar musik sebenarnya, ini salah satu bagian. Nah, didalam hal mengukur satu kepuasan pelanggan dalam bentuk tuturan disitu. Pertama,

dia akan datang kembali berarti dia puas. Kalau dia tidak datang lagi, berarti dia kecewa. Terlepas dia punya uang atau tidak punya uang, seorang pengusaha tidak pernah menganggap orang lain yang datang itu tidak punya uang. Berarti siapa yang datang pasti mau minum, atau mau makan dan pasti punya uang. Ha, nah itu logika berpikirnya. Dengan demikian kita tetap menjaga langganan kita agar tetap datang. Nanti ketika kamu jadi pengusaha juga begitu.

Bentuk parametrik pragmatik itu bukan hanya pada tuturan, tapi pada perilaku juga ya. Jadi, tidak hanya pada eee... tuturan langsung juga pada tuturan tidak langsung. Nah, inilah salah satu bagian. Nah contoh, pernah gak kamu lihat ketika eee... Megawati eee... diundang, ketika selamatan siapa ya, Jokowi ya. Nah, pada saat itu eee... sih siapa namanya, Suryo... Suryo Paloh. Pada saat itu sudah berdiri ingin menyalami, tapi malah Megawati membuang muka. Nah, pada saat itu hubungan mereka kurang harmonis antara PDI Perjuangan dengan partai apa, partai apa namanya Das Nasdem ya? Nah, pada saat itu, bayangkan orang semua udah... bayangkan semua tamu yang hadir tadi itu, semua disalami. Tapi ketika dia eee... berhadapan dengan Suryo Paloh, bisa dia palingkan

wajahnya buang muka dia. Buang muka, tapi kan sebelahnya disalamnya. Bayangkan semua yang eee... dikursi depan tuh sudah disalami kecuali Suryo Paloh. Pada saat Suryo Paloh, dia buang mukanya dia senyum kepada orang lain yang tak ada hubungannya, tapi Suryo Paloh malah di langkahnya. Inikan sikap ya, parameter atau parametrik eee... parametrik dari perilaku atau sikap dalam tutur itu tidak hanya pada tuturan lisan yang bisa dicermati, juga pada gestur ya. Pada gestur, disini kan terlihat orang gesturnya kurang bersahabat atau kurang baik kepada kita. Yaitu contoh, ada orang sangat kompak, maka ketika dia salam, ha salaman yang kek gitu dia pegang keras, dia apa di goyang-goyang dan seterusnya atau ketika dia merindukan dipeluknya kita dengan memukul-mukul pundak dan seterusnya. Ini salah satu bagian bahwa hubungan akrab, ada yang pula yang eee... apa namanya cepika-cepiki ya, kalau perempuan bisa cepika-cepiki. Nah, tapi pada saat dia cepika-cepiki lihat lagi, pada saat dia cepika-cepiki, nah pada saat cepika-cepiki betul kah dia cepika-cepikinya dengan senyum bisa saja pada saat dia cepika kek gini, ha dia ngejek lagi tuh. Nah, ini salah satu bagian yang kadang-kadang tanpa kita sadari ada orang yang tidak ikhlas dia. Pernah gak lihat

orang ketika “Hei... apa kabar?” ha, atau gini “Iyong! Ayo datang lagi ya” katanya. Nah, pada saat tiba-tiba berubah apanya, ekspresinya. Pernah gak kamu melihat ada orang tiba-tiba berubah ekspresinya. Lihatlah ada orang senyum dengan ikhlas ya, senyum dengan ikhlas itu ketika kawannya sudah pergi senyumnya masih tinggal disitu. Tapi pada saat ada orang lain yang senyumnya sudah hilang, ya. Ha ini, salah satu bagian ya eee... itulah ukuran ya parametrik pragmatik itu sendiri.

Ada yang mau bertanya, silahkan.

Silahkan yang mau bertanya.

Mahasiswa : Pak! Kakak mau bertanya.

Dosen : Silahkan kak Dhea.

Mahasiswa : Pak, apakah kalau menghela napas itu termasuk juga kesalah satu ekspresi wajah negatif?

Dosen : Bisa saja kak. Maka hati-hati yang menghela napas. Contoh gini loh, atau kita sudah bosan “Haaaaaa....” Itukan apa namanya, eee... ngedumel ya dalam hati ya, sederhananya ngedumel.

Mahasiswa : Iya, ngedumel.

Dosen : Iya. Jadi, ketika kakak menghela napas agak keras,

biasanya kan apa dia... ada rasa apa namanya, ada rasa kecewa yang tidak diungkapkan dalam bentuk tuturan tapi di bentuk yang paling halus dia. Yang paling halus itu nanti gini loh, ketika orang ngobrol semua kakak udah bosan pada satu titik, kakak main hp aja. Itukan sikap apa ya, kamu tidak tertarik. Ha, lihat saja pada satu komunikasi ada lawan mitra tutur kita tidak eee... melihat wajah kita tapi dia asyik dengan hp gadgetnya kan. Ketika dia asyik dengan hpnya itu menunjukkan dia kurang tertarik. Tapi ketika dia tertarik, dia tidak memegang hpnya. Jadi hati-hati kita dalam berkomunikasi terutama dengan orang-orang tertentu ya. Nah, orang-orang tertentu yang gak jelih maka bisa dilihat itu bahwa oh, nih dah bosan nih orang ini. Maka, tak jarang kadang-kadang saya melihat kalau mahasiswa juga udah bosan saya tutup aja perkuliahan itu. Udahlah tutup aja karna bosan nih. Haha... gak dengar gitu kan, kalau untuk mereka tak dengar untuk apa kita sampaikan dengan deadline yang ada! Suruh saja tugas yang lain dikerjakan. Nah, itu lebih baik daripada kita harus menunggu eee... sesuatu yang dia tidak apa, tidak... kadang-kadang tidak paham ya, tidak membutuhkan. Inilah salah satu bagian yang perlu kita kuatkan kembali dalam eee... menjaga muka positif dan

muka negatif. Menghela napas, memainkan asyik dengan diri sendiri, atau membuang muka, atau sudah tanda-tanda orang sudah bosan itukan bermacam dia. Bisa kita lihat pertama, eee... lihat kesana kemari yang sudah apa, yang sudah gelisah itu, atau duduknya sudah berpindah itu gelisah itu, duduknya bergeser sana, bergeser sini udah gelisah, atau mainkan hp. Main hp dia cepet, seolah ada asyik yang dia lakukan padahal hanya sekedar membuka-buka eee... apanya, membuka-buka ininya, membuka-buka apa ngesecroll atas bawah facebooknya dan atau yang lain-lain. Orang mungkin sudah dilihatnya berkali-kali tapi dilakukan itu, itulah salah satu bagian eee... orang yang selalu muncul menunjukkan kegelisahannya yang tanpa dia sadari walaupun tidak dia omongin. Berbeda apa, nampak itu! Jadi, itu bisa Nampak ya kak Dhea ya. Jadi tidak hanya tindak tuturan tapi juga pada gestur.

Ada yang lain? lain kak, silahkan!

Mahasiswa : Baik pak. Terimakasih pak penjelasannya.

Dosen : Iya. Tugas-tugasnya udah siap ini semua kakak-kakak?
Udah dikumpul?

Mahasiswa : Masih sebagian pak.

Dosen

: Sebagian ya. Proposalnya udah siap semua ini?

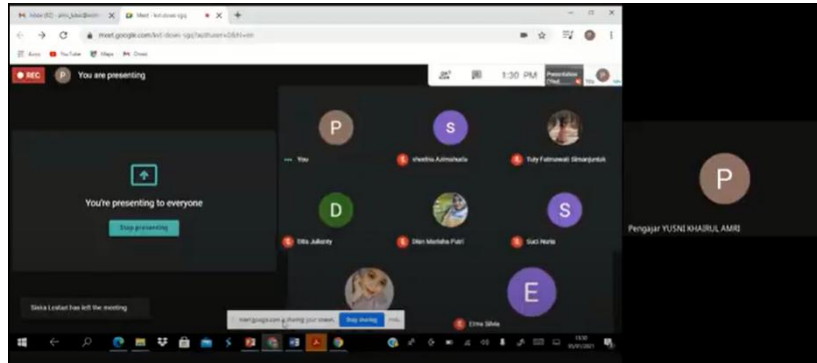
Proposalnya udah siap untuk skripsinya? Harus dimulai ya. Ini mumpung agak lapang dikit ini sampai dua minggu kedepan, mungkin pebruari kita sudah mulai... pebruari mungkin sekitar minggu ke dua atau minggu pertama sudah mulai ujian akhir, maka kalau saya bersaran ini dua minggu bisa dikejar tugas-tugas dan proposal. Kerjakan proposalnya dulu, agar proposalnya bisa selesai. Saya berharap kelas kita di siang hari sudah bisa menyelesaikan studinya tepat waktu, dengan catatan dikejar! Semakin lama kamu dikampus, kampus semakin senang sebenarnya karna kamu termasuk membayar... ha apa, penyumbang studi yang apa tadi kalau memang kakak juga semua sudah bisa menyelesaikan studi dengan tepat waktu, maka kampus juga akan senang. Mengapa? Akreditasi kampus ditentukan oleh 50% jumlah mahasiswa harus tamat empat tahun, itu baru dapat A. kalau kita kurang dari 50% yang tamat artinya, 50% itu artinya gini loh. Kalau masuk nanti seratus orang ditahun itu, eee... di kelas, di program studinya harus selesai eee... ya 50% lah! Kalau 100 berarti 50 orang harus tepat waktu, minimal 51 orang harus tamat empat tahun. Jadi kalau kita tidak tamat empat tahun, nah berarti program studinya juga jelek

akreditasinya. Nah ini sangat penting membuat kita untuk menyelesaikan studi tepat waktu, karna kampus sangat penting untuk mempertahankan akreditasinya.

Ya, ok. Kita cukupkan pertemuan kita hari ini, demikian Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Rekaman 2



Gambar 2 Kegiatan PBM Daring Data 2

MK Pragmatik. Selasa, 19 Januari 2021 (Pembelajaran selama 1:20:48)

Dosen : Sudah berakhir pertemuan kita, kemungkinan awal apa kita sudah mulai disini tanggal 3 bulan maret kita sudah ujian tanpa terasa habis sudah berarti minggu depan terakhir kita pertemuan. Dengan demikian sudah mulai berakhir kegiatan perkuliahan kita, oleh karena itu perlu kita ingatkan kembali kepada kawan-kawan agar lebih mempersiapkan diri dalam rangka mengakhiri setiap pertemuan ya yang pertama tugas-tugas ya, yang ke dua setidaknya kita sudah mulai ya berbenah untuk mengakhiri perkuliahan ini dengan menyelesaikan tugas akhir. Nah hasil diskusi kita semalam dengan kawan-kawan mudah-mudahan bisa memberikan satu pencerahan ya buat kawan-kawan yang sudah ada pada kelas kita tolong di

bantu ya, kalau ada kawan-kawan yang masih belum memahami ya tugas akhir sebagai laporan untuk penyelesaian studi kita terutama relator dan kawan-kawan lainnya untuk segera menyelesaikan tugas akhir terutama skripsi ya untuk mengakhiri pertemuan kita. Nah, untuk laporan apa ya eee... akhir tugas kita sudah bisa presentasi kak dhe. Kan kemarin dah ada ya tugas-tugas kelompok ya kak dhe. Kelompok satu dah bisa mungkin untuk presentasi ya.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Sudah pak.

Dosen : Kelompok satu kemarin sudah ya ? Kak Dhea?

Mahasiswa (Kelompok 3) : Udah pak.

Dosen : Ok kelompok untuk tujuh A-Siang ya. Udah siap apanya maju kemarin ? kelompok satu kak dhe sudah ya? Kelompok dualah tindak tutur ya. Kak sri handayani ada? Kak Sri Handayani. Kak sri belum masuk ya?, kak dita anggita julianty? Kak dita ada?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Pak! Eee... Hari ini yang tampil dhe dulu,

yang pertama kelompok satu baru kami kelompok dua pak.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Ini hari pragmatik pak yang kemarinkan sosio.

Dosen : Oh ya. Kemarin sosio itu kak apa, kak dhea ya?
Untuk pragmatik belum kayakanya ini kak, catatan saya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Belum pak.

Dosen : Belum ya. Kalau kak dhea tinggal majulah dulu, ayo kak dhea. Iya kak Dhea.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Iya pak.

Dosen : Sudah dapat materinya kak ? Kak Dhea udah ada materinya kak? Siapa yang satu kelompok ini ? kak nanda dwi utari?

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sudah ada pak.

Dosen : Silahkan kak.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Bentar ya pak lagi loading

Dosen : Iya. Mana kawan-kawan lain nih, gak ada wajah

ini tengok saya mana kawan-kawannya! Kak handayani, kaka pa kak tuti, kak selna, siska mana kita mau buat

Mahasiswa (Kelompok 2) : Bentar pak.

Dosen : Ya nampakkan wajahnya.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Iya bentar pak. Pakai jilbab dulu.

Dosen : Iyah... Lah kuliahnya gak pakai jilbab.
Gawat ini bah. Panteslah gak nampak wajahnya semua.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Hahaha maaf pak.
Sebagian ada yang lagi ngajar pak.

Dosen : Oh, ada yang lagi ngajar?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Ulan pak.

Dosen : Ngajar dimana kakak ?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Di PAUD.

Dosen : Oh di PAUD ya.
Siang-siang gini masih ngajar kak ? Bukan pagi ?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Kami karena itulah pak, karena korona kan kami

takut pengawas datang. Jadi kami belajarnya siang karena disini pengawas datangnya pagi pak.

Dosen : Oh iya ya lanjutlah kalau ada halangan yang imprinsip ya silahkan. Sebenarnya tak masalah itu tunjukkan wajah aja biar nampak orang di belakang juga masih ada aktivitas kita. Ada yang lain nih wajahnya gak nampak nih!, kak maghfirah, dita julianty, ananda, sih ocha, suci.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Pakai jilbab dulu pak.

Dosen : Ya Allah...

Mahasiswa (Kelompok 1) : Pakai Jilbab dulu pak. Soalnya lagi diluar, lagi makan.

Dosen : Nanti ditanya orang tu ada orangnya ini gak nih katanya. Karna kemarin ditanya sama orang pak dekan ini. Mana ini orang cuman nampak berarti gak kuliahnya orang ini, kata orang itu.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sudah nampak pak layarnya pak ?

Dosen : Belum nampak kak dhea.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sebentar ya pak. Sebentar ya temen-temen.
Sudah ada?

Mahasiswa : Belum ada Dhee.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sudah ada Dita?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Belum ada Dhea.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Belum. Belum ada.

Dosen : Kalau agak susah kasih ke sama saya kak dhea,
 biar saya yang paparkan.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Ini pak. Udah. Udah mau kebuka tempat nanda

Dosen : Oh tempat nanda? Ya udah. Bisa kak ?

Mahasiswa (Kelompok 1) : Oh pak...
 Itu presentasinya boleh diluan kelompok lain dulu
 pak? kelompok dua.

Dosen : Iya kelompok lain. Ok kelompok dua.
 Kelompok satu masih agak sulit. Kirim ke saya
 kalau apa Dhea, biar saya yang ini. Kirim ke saya.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Iya pak.

Dosen : Kelompok dua, kelompok tiga dan lain.
 Silahkan untuk bersiap-siap ya. Sudah bisa itu kak?

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sudah kakak share pak, ke bapak.

Dosen : Oh iya.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Sudah masuk pak?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Pasti kau masih pakai alis dulu kan ci! Hihi.
(tuturan sri handayani ke suci)

Dosen : Nampak, silahkan kak Dhea. Silahkan kak Dhea.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Pak. Belum bisa dibuka pak?

Dosen : Saya

Mahasiswa (Kelompok 1) : Belum nampak pak.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Kalau gak kami aja dulu.

Dosen : Udah... Tapi udah Nampak nih.
Belum nampak itu kak ?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Suci! Matiin suaramu ci.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Udah! Udah-udah bisa.

Mahasiswa (Kelompok 5) : Udah pak!

Dosen : Ya silahkan. Iya silahkan kak Dhea.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Moderatonya sih ini pak ananda.
Tapi ini beneran gak nampak.

- Dosen : Gak nampak ? tempat saya udah nampak loh.
- Mahasiswa (Kelompok 1) : Iya pak sudah. Udah disini di handphone nanda udah kok pak, udah nampak pak.
- Dosen : Tempat saya nampak dua-dua.
Saya pakai dua laptop.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Tapi disini nampak.
- Dosen : Nampak udah?
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Kami disini gak nampak pak.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Ngomong dulu yang udah nampak.
- Dosen : Ha nih, tengok! Nampak di apa saya,
dua laptop nampak loh. Iya silahkan dimulai ya.
- Mahasiswa (Kelompok 1) : Nanda mulai ya pak.
- Dosen : Iya, silahkan-silahkan.
- Mahasiswa (Kelompok 1) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Dosen dan Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 1) : Kami dari kelompok satu, ingin mempresentasikan hasil kerja kami. Adapun topik yang akan dibicarakan pada diskusi kami yaitu tentang

indikator percakapan. Nah saya disini akan memperkenalkan diri bersama anggota saya. Nama saya sendiri ananda dwi utari sebagai moderator dan pemakalah dhea puspita. Tanpa membuang waktu lama-lama saya persilahkan kepada pemakalah dhea puspita untuk menyampaikan hasil makalah yang sudah di diskusikan. (moderator)

Mahasiswa (Kelompok 1) : Baik. Terimakasih kepada moderator yang telah mempersilahkan saya untuk melakukan presentasi. Baiklah kami akan membahas mengenai indikator percakapan.

A. Pengertian percakapan menurut pendapat ahli

Menurut Richardt dalam Antilan Purba (2002:93) percakapan adalah interaksi oral dengan bertatap muka dengan dua partisipan atau lebih. Sedangkan menurut Antilan Purba (2002:95) percakapan adalah pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma kerja sama. Percakapan yang dipahami oleh lingistik secara umum, pengertian percakapan itu sendiri sesungguhnya berkaitan erat dengan pengertian bahasa. Bahasa diperlukan sebagai media dalam komunikasi verbal. Kaidah-

kaidah bahasa dirumuskan dalam bentuk yang mencirikan elemen bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Melalui proses inilah struktur bahasa ditemukan. Oleh karena itu, struktur bahasa tidak dapat dipisahkan dari percakapan. Hal inilah yang berwujud bahwa percakapan adalah suatu aktivitas yang dipelajari untuk memperoleh kompetensi berbahasa.

B. Hal yang harus diperhatikan dalam percakapan

Berbicara merupakan salah satu tindak komunikatif berupa percakapan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2009:131) mengatakan bahwa konversasi atau percakapan merupakan wadah yang paling ampuh bagi penggunaan kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Dalam percakapan tentu saja ada hal dan aturan yang harus kita perhatikan. Menurut Antilan Purba (2002:96) hal yang harus diperhatikan tersebut dibagi menjadi 6 bagian. Yaitu yang pertama bagaimana menarik perhatian seseorang, yang kedua bagaimana cara memulai pembicaraan, yang ke tiga bagaimana cara mengakhiri pembicaraan, yang keempat bagaimana cara memilih topik pembicaraan, yang kelima

bagaimana cara intrupsi atau memotong pembicaraan, dan yang keenam bagaimana cara memperbaiki kesalahan. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2009:132) pembagian menjadi tiga kelompok besar yaitu yang pertama bagaimana cara menarik perhatian seseorang, yang kedua bagaimana cara memulai, memperkasai pokok pembicaraan dan menghindari.

C. Cara menarik perhatian

Menurut Henry Guntur Tarigan (2009:132) mengatakan bahwa sejak dini anak-anak mempelajari kaidah percakapan yang pertama dan esensial yaitu menarik perhatian orang lain. Apabila kita menginginkan agar produksi linguistik berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan maka kita harus memberi perhatian kepada pendengar atau penyimak. Kebiasaan-kebiasaan atau konfensi-konfensi menarik perhatian di dalam setiap bahasa baik lisan maupun tulisan perlu diketahui dan diresapi oleh orang yang bersangkutan terlebih oleh pelajar bahasa. Menurut Brown dan Levinson dalam Antilan Purba (2002:96) memberi pernyataan bahwa berbagai

tindak bahasa akan mempengaruhi interaksi percakapan ketika dua pembicara berinteraksi. Berbagai macam tipe tantangan ditunjukkan baik bagi pembicara maupun bagi lawan bicara. Adapun menurut Ismari dalam Antilan Purba (2002:96) strategi kesopanan positif menekankan solidaritas hubungan baik dan persamaan antara pembicara dan lawan bicara. Berikut ini adalah contoh strategi kesopanan positif yang dapat digunakan oleh pembicara yaitu

a) Menarik perhatian, keinginan dan kebutuhan pendengar. Contohnya “Amboi, anda rambut baru ya? Omong-omong saya mau meminjam uang.”

b) Melebih-lebihkan rasa ketertarikan kepada pendengar.

“Ya, hebat bukan, selalu tampak seperti hujan jika anda akan menjemur pakaian.”

c) Menekankan rasa ketertarikan kepada pendengar.

“Saya turun ke lantai satu, apa yang saya lihat?”

d) Menggunakan penanda identitas kelompok.

“Tolong bawakan tas ini kawan!”

Masih mengutip pendapat Ismari dalam Antilan Purba (2002:97) nah adalah contoh strategi kesopanan negatif yang bisa digunakan oleh pembicara yaitu

- a) Meminta secara tidak langsung menurut kebiasaan.

“Tolong ambilkan garam tersebut! Saya ingin secangkir kopi.” (diucapkan di restoran.)

- b) Bersikap pesimis.

“Saya tidak yakin anda akan meminjami saya sesaat saja.”

- c) Meminimalkan pembebanan.

“Dapatkah saya menemui anda sebentar saja?”

- d) Memohon maaf.

“Saya harap anda tidak keberatan bila saya mampir sejenak.”

D. Cara Memulai Percakapan

Memulai percakapan adalah salah satu kunci dari keberhasilan percakapan karena hal ini merujuk kepada bagaimana kita mampu menempatkan diri terhadap lawan bicara kita. Penempatan diri ini bermanfaat agar petutur atau lawan bicara bisa menerima kita dan ucapan kita dengan baik.

E. Cara Memilih Topik Percakapan

Cara memilih topik merupakan strategi yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan, mengembangkan, atau mengubah topik dalam suatu percakapan. Menurut Coulthard dalam Antilan Purba (2002:101) mengatakan pertanyaan pendahuluan adalah segala sesuatu yang dapat membangkitkan topik-topik percakapan.

F. Cara Menginterupsi atau Memotong Percakapan

Cara menginterupsi atau memotong percakapan berkaitan dengan pengambilan giliran berbicara. Menurut Antilan Purba (2002:102) seorang pembicara dengan pengetahuan yang kurang mengenai aturan pengambilan giliran berbicara sama sekali adalah orang yang tidak memberikan kesempatan berbicara kepada orang lain. Seorang pembicara yang tidak memberikan kontribusi dalam sebuah percakapan akan membangkitkan penilaian negatif atau akan membuat percakapan berakhir secepatnya.

Contoh interupsi dalam percakapan, antara lain yaitu:

- a) Pembukaan penyelaan atau interupsi.

“Maaf, tapi”

“Maaf, interupsi saya ingin menambahkan
atau saya ingin mengomentari”

- b) Interupsi untuk kembali pada topik sebelumnya.

“Bagaimanapun Apapun yang terjadi... ..”

G. Cara Memperbaiki Kesalahan

Proses percakapan mencakup aktivitas pengamatan untuk memastikan bahwa hal yang dimaksud telah dikomunikasikan oleh pembicara atau penutur. Hal itu melibatkan aktivitas-aktivitas memperbaiki kesalahan apabila diperlukan. Menurut Antilan Purba (2002:104) mengatakan bahwa istilah memperbaiki kesalahan atau pembedulan mengarah kepada usaha pembicara atau pendengar mengoreksi kesalahan yang terjadi dalam suatu percakapan.

Contohnya :

- a) Contoh pembedulan yang dilakukan oleh pembicara.

“Apakah dua puluh ribu rupiah sudah cukup atau mungkin kurang untuk biaya pengiriman barang itu?”

- b) Contoh pembetulan yang dilakukan oleh pendengar atau petutur.

Penutur : “Dia merekrut artis Australia.”

Petutur : “Dia merekrut artis Australia, siapa namanya, Betty, Beatrich?”

Pembetulan atau perbaikan kesalahan dalam percakapan ditandai dengan cara linguistik maupun ekstra linguistik. Misalnya dengan berhenti sejenak dan berkata “e”, mengalihkan pandangan matanya dari lawan bicara dan memandang ke atas atau ke bawah.

Berikut ini adalah strategi-strategi tersebut, yaitu:

- a) Pendekatan
- b) Penemuan kata
- c) Bertele-tele
- d) Peminjaman kata
- e) Peragaan
- f) Pergantian topik
- g) Penghindaran topik

H. Cara Menutup Percakapan

Menurut Henry Guntur Tarigan (2009:133) menyudahi topik atau menyelesaikan pembicaraan merupakan suatu seni yang sukar dikuasai oleh partisipan, apalagi yang belum berpengalaman. Bagi yang sudah berpengalaman ada beberapa cara yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

- a) melirik jam;
- b) dengan mimik yang sopan;
- c) dengan mengacungkan tangan secara sopan;
- d) dengan ucapan: “maaf, saya harus pergi sekarang, bolehkan?”; dan selanjutnya
- e) dengan minta izin: “permisi, saya duluan pergi.”

I. Analisis Struktur Percakapan

Struktur percakapan disebut juga organisasi percakapan. Struktur percakapan tidak dapat kita lihat dengan begitu jelas seperti halnya struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Struktur percakapan ini diperoleh berdasarkan pengamatan situasi-situasi ketika percakapan sedang terjadi. Levinson dalam Antilan Purba (2002:107) mengemukakan bahwa untuk mengenali organisasi atau struktur percakapan

dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model analisis, yaitu (1) model *turn talking*; (2) model *adjacency pair*; dan (3) model *overall organization*.

a) Model *Turn Talking*

Model *turn talking* (berganti bicara) merupakan model yang memperhatikan giliran berbicara antar partisipan. Misalnya partisipan (A) berbicara kemudian berhenti, setelah itu partisipan (B) berbicara dan begitu seterusnya saling bergantian sesuai giliran. Maka berdasarkan hal tersebut maka akan diperoleh struktur percakapan berbentuk A-B-A-B.

b) Model *Adjacency Pair*

Ahli linguistik saat ini fokus membahas analisis di bidang percakapan. (Mey, 2001: 138) Hal ini berarti bahwa dengan teknik transkripsi, aturan-aturan yang membentuk struktur atau organisasi percakapan dapat diidentifikasi. Aturan-aturan ini penting untuk dipelajari karena dengan memahami aturan-aturan tersebut diharapkan proses produksi verbal partisipan percakapan dapat berjalan lancar atau tidak mengalami hambatan.

c) **Model *Overall Organization***

Menurut Antilan Purba (2002:109) model analisis struktur percakapan *overall organization* dianalisis dengan cara membagi percakapan ke dalam unit-unit percakapan sehingga diperoleh bagian pendahuluan, bagian inti atau isi, dan bagian penutup percakapan. Jadi, struktur percakapan menurut model ini hampir sama dengan struktur atau organisasi tulisan lainnya.

Kesimpulan

Percakapan merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, kecakapan dalam menggunakan bahasa dalam percakapan menjadi salah satu hal yang harus kita miliki agar tercipta komunikasi yang baik antara kita dengan orang lain di sekitar kita. Kecakapan tersebut antara lain mengenai cara menarik perhatian orang lain, cara membuka atau memulai percakapan, cara memilih topik, cara menginterupsi atau memotong percakapan, cara memperbaiki kesalahan, dan cara menutup percakapan.

Cukup sekian dari hasil pemaparan saya, saya kembalikan ke moderator. (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 1) : Terimakasih, kepada pemakalah yang sudah memaparkan makalah. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dengan kesempatan bertanya dari isi makalah untuk tiga orang. Silahkan yang ingin bertanya. (moderator)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Dosen : Wa'alaikumusalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Nama saya Sri Handayani, saya ingin bertanya kepada kelompok satu. Coba anda sebutkan macam-macam jenis percakapan. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Assalamu'alaikum,wr.wb. Saya Suci Nuria ingin bertanya, bagaimana caranya agar kita mengetahui cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Ada lagi yang ingin bertanya? Satu orang lagi.

Dosen : Silahkan!

Mahasiswa (Kelompok 1) : Jika tidak ada lagi yang ingin bertanya.

Beri kami waktu untuk menjawab pertanyaan tadi.

(Moderator)

Dosen : Eee... siap-siap untuk kelompok dua ya.

Kelompok dua, kelompok tiga.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Baiklah, saya akan menjawab pertanyaan dari Sri Handayani apa tadi macam-macam saja percakapan dan jenis-jenisnya. Yang pertama, ada prolog yaitu percakapan pembuka, yang kedua ada epilog atau percakapan penutup, yang ketiga monolog atau percakapan antara satu orang saja, yang ke empat ada dialog atau percakapan antara dua orang atau lebih. Sudah paham Sri Handayani?
(Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Iya, sudah Dhea. Terima kasih.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Terima kasih kembali. Baiklah selanjutnya, saya akan menjawab pertanyaan dari Suci Nuria Madani. Contoh menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Yang pertama itu contohnya, misalkan dalam pertanyaan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang baku, misalnya “Apakah kamu ingin menyapu rumah bagian belakang?”, “Apa yang kamu lakukan tadi?”.

Misalkan dalam dialog antara seorang guru dengan seorang siswa, Pak Guru : “Rino! Apakah kamu sudah mengerjakan PR?”, Rino menjawab : “Sudah saya kerjakan pak”. Pak Guru : “Baiklah kalau begitu, segera dikumpulkan”. Rino : “Terima kasih pak”.

Untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasaran yang disamping itu meliputi kaidah bahasa yang betul. Ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengacu ke ragam bahasa dan sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran. Bahasa yang diucapkan bahasa yang baku. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama sedangkan penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku.

Cukup sekian, apa ada yang ingin ditambahkan Suci Nuria? (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Terima kasih untuk jawabannya Dhea.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Baik, terima kasih kembali.

Saya kembalikan ke moderator. (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 1) : Ada lagi yang ingin bertanya?.

Jika tidak ada lagi yang ingin bertanya, saya akhiri.

Demikianlah tadi hasil diskusi dari kelompok satu,

saya sebagai moderator memohon maaf atas

kesalahan saya. Marilah kita akhiri dengan,

Assalamu'alaikum,wr.wb. (Moderator)

Dosen : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Terima kasih kepada kelompok satu yang telah menyampaikan materi pada paparan kelompok ya.

Nah yang kedua kita beri kesempatan pada kelompok dua. Silahkan kelompok ke dua, untuk

mempersiapkan naskahnya agar kelompok dua bisa apa, eee... menyelesaikan tugas akhir

kelompoknya. Silahkan! Mana kelompok dua?.

Silahkan kelompok dua!. Ada kak ini, kak Sri

Handayani sama kak Lita Anggita?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Bentar ya pak.

Dosen : Ya. Silahkan! Kalau gak bisa geser ke saya ya kak.

Kak apa, kak Sri.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Udah nampak?

Dosen : Udah-udah kak.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Udah pak.

Yaudahlah pak awak aja yang jadi pemakalahnya,
mungkin dita ini dia pak.

Dosen : Lanjut!

Mahasiswa (Kelompok 2) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Dosen & Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Saya, sebelumnya ingin memperkenalkan diri
terlebih dahulu. Saya Sri Handayani sebagai
pemakalah, berhubung mungkin kemungkinan Dita
lagi sibuk, saya jadinya sebagai moderator juga.
Disini saya ingin mempresentasikan hasil makalah
kami yang berjudul "Tindak Tutur". Itu ada hakikat
tindak tutur yaitu tindak tutur dalam suatu kalimat
merupakan penentu makna kalimat itu. Makna satu
kalimat tidak ditentukan oleh satu-satu tindak tutur
seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang
diujarkan tetapi selalu dalam prinsip adanya

kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Maaf Sri Handayani, itunya gak nampak loh.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Misalnya dalam upacara pemberian nama terhadap kapal yang akan dilautkan pertama kali, seseorang mungkin berujar “Saya namakan kapal ini KM. Kartini”, sambil memotong tambang penambat kapal. Ujaran semacam ini disebut ujaran performatif, ujaran yang benar-benar membentuk tindakan. Ia berujar (dengan kata kerja “...namakan”) sekaligus bertindak (menamakan kapal). Kalimat itu berbeda dengan kalimat ‘Berita biasa’, kalimat konstra... kalimat konstrantif, kalimat konstrantif. Eee... yaitu “Saya menamakan kapal itu KM. Kartini” yang diucapkan setelah peristiwa di atas. Kalimat ini juga menyatakan tindakan, tetapi tidak terlalu tampak membentuk tindakan.

Setelah itu ada jenis tindak tutur, yang pertama ada Lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang sebenarnya yang diacu) oleh tuturan itu. Dengan kata lain lokusi adalah tindak tutur

dengan kata, frasa, dan kalimat, sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. (Tarigan, 1990:37).

Bila diamati secara saksama, konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri atas dua unsur, yakni subjek atau topik dan predikat atau *coment*. Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan. (Wijana, 1996:18).

Yang kedua ada Ilokusi adalah fungsi atau maksud dan tujuan penggunaan tuturan itu. Dengan kata lain ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya.

Tiga, perlokusi adalah hasil atau dampak maksud dan tujuan penggunaan tuturan itu terhadap pendengar, baik yang sesuai dengan yang diharapkan maupun yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, perlokusi adalah

tindak menimbulkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur. (Kunjana, 2002:17).

Contoh dan ilustrasi sebagai berikut:

Seseorang datang ke rumah temannya, dan disana dia berujar, "*Rumahmu bersih sekali*" Lokusi kalimat itu menggambarkan keadaan rumah yang dimiliki pendengarnya, yaitu keadaan yang bersih sekali. Dari sudut ilokusi, upaya itu berfungsi atau mempunyai maksud dan tujuan untuk memuji, kalau keadaan rumah itu dipercaya benar-benar bersih. Jika keadaannya justru kotor, ucapan itu bermaksud dan bertujuan untuk mengejek. Kalau ilokusinya adalah pujian, perlokusinya atau dampak tindak tutur itu dapat membuat pendengarnya gembira, diwujudkan dengan kalimat tanggapan seperti "Terima kasih", "Ah rumah tua", dan sebagainya.

Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tindak tutur itu dampak, itu tampak pada maksud atau tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Misalnya : "*Panas sekali ruangan ini.*" (Dituturkan seorang dosen kepada mahasiswa saat kuliah). Dalam konteks pertuturan tersebut,

dapat ditafsirkan bahwa tuturan tersebut berfungsi, bermaksud atau bertujuan untuk meminta mahasiswa membuka jendela, pintu atau menyalakan AC agar ruangan itu sejuk. Jadi, secara singkat dapat dikatakan fungsi tindak tutur tersebut adalah untuk meminta. Selanjutnya, karena berfungsi untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur *meminta* atau *permintaan*. Dengan kata lain, berdasarkan fungsinya, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur *meminta* atau *permintaan*. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur *direktif*. Selanjutnya,

Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur berupa tuturan dengan modus deklaratif, interogatif dan imperatif. Tuturan bermodus deklaratif adalah tuturan yang secara konvensional (pada umumnya) digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan tuturan interogatif adalah tuturan yang secara konvensional digunakan untuk bertanya dan tuturan imperatif

adalah tuturan yang secara umum digunakan untuk memerintah.

Sebagai contoh, perhatikan tuturan pada percakapan berikut.

A : Ibu saya lapar.

B : Makan jajan ini dulu, Nak!

Tuturan si anak pada A berfungsi atau bermaksud meminta makan kepada ibunya. Sesuai dengan maksudnya tindak tuturan tersebut meminta. Tindak tutur tersebut diwujudkan dengan tuturan bermodus deklaratif. Karena diwujudkan dengan tuturan bermodus deklaratif, maka bentuk tindak tutur meminta tersebut berupa tuturan bermodus deklaratif. Tuturan tersebut seharusnya digunakan memberitakan tetapi digunakan untuk memerintah secara halus (meminta). Karena itu, tuturan tersebut digunakan dalam makna tidak sebenarnya, bukan makna sebenarnya (makna literal) sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut berupa tuturan deklaratif tidak langsung.

Strategi Tindak Tutur

Ada dua strategi dalam penyampaian tindak tutur yaitu secara langsung dan tidak langsung. Yang

pertama ada strategi langsung yaitu strategi penyampaian tindak tutur menggunakan tuturan yang bentuknya mempunyai makna sama (atau mirip) dengan maksud pengutaraannya. Yang kedua, ada strategi tidak langsung adalah strategi penyampaian tindak tutur menggunakan tuturan yang bentuknya mempunyai makna yang tidak sama dengan maksud penuturannya.

Sudah. Baiklah, eee... (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Baiklah kepada teman-teman ada yang bertanya?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Nama saya Sri Wulandari, saya ingin bertanya.

Jelaskan peran penutur dan lawan tutur dalam sebuah ragam bahasa berdasarkan contoh.

Mahasiswa (Kelompok 2) : We, cobak ulang we yang nanyak tadi ulan.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Ya. Saya disini ingin bertanya, jelaskan peran penutur dan lawan tutur dalam sebuah ragam bahasa berdasarkan contohnya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Baik.

- Mahasiswa (Kelompok 4) : Ya. Terima kasih.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Ya. Saya jawab langsung aja ya pak.
- Dosen : Udah lanjut aja kak Sri.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Atau ada ingin yang bertanya lagi? Iya silahkan!
- Dosen : Sudah jawab aja dulu kak Sri. Nanti lupa kakak.
- Mahasiswa (Kelompok 3) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 3) : Nama saya Nur Magfirah, saya mau bertanya.
Hemm... apakah jika kita berbicara dengan orang yang baru kita kenal entah itu di bus atau di angkot dengan topik pembahasan yang tidak menentu lalu tidak ada tujuan dan ragam bahasa yang ganti-ganti, apakah itu termasuk peristiwa tindak tutur ? coba jelaskan!
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Baik. Selanjutnya ada yang ingin bertanya?
- Mahasiswa (Kelompok 6) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 6) : Saya Riski Rahayu dari kelompok enam ingin bertanya ke kelompok dua.

- Mahasiswa (Kelompok 2) : Iya.
- Mahasiswa (Kelompok 6) : Pengertian tindak tutur menurut tata bahasa tradisional ada tiga, ada tiga jenis kalimat. Coba sebutkan! Terima kasih.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Baik. Terima kasih kepada teman-teman yang sudah sedia ber eee.. ingin bertanya. Baiklah beri saya waktu untuk menjawab pertanyaannya. Atau saya ahlikan kepada Dita Anggita untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman. (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Baik. Terima kasih. Disini saya akan menjawab pertanyaan dari Riski Rahayu. Pengertian tindak tutur menurut tata bahasa tradisional ada tiga jenis kalimat yaitu, yang pertama ada kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud sih pengujar hanya untuk memberitahukan saja. Yang kedua, kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan. Yang ketiga ada kalimat imperatif adalah kalimat

yang isinya meminta agar sih pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Jelas Riski Rahayu? (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 6) : Jelas Dita. Makasih ya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Iya. Sama-sama. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan dari... (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Sri Wulandari (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Wulandari. Apakah jika kita berbicara di dengan. Pertanyaan dari Fira, Nur Maghfirah. Apakah jika kita berbicara dengan orang yang baru kita kenal entah itu di bus dengan topik pembahasan yang tidak menentu, apakah itu termasuk peristiwa tindak tutur. Jawabannya eee... percakapan, percakapan di bus kota atau sedang dikereta api yang terjadi diantara penumpang yang tidak saling kenal pada mulanya dengan topik pembicaraan tidak menentu tanpa tujuan dan ragam bahasa yang berganti-ganti, eee... secara linguistik sebab pokok percakapan tidak menentu atau berganti-ganti menurut situasi tanpa tujuan dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakap

dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti. Sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur kalau memenuhi syarat. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan dari ulan. Pertanyaannya tadi apa Sri Handayani?

Pertanyaannya jelaskan peran penutur dan lawan tutur dalam hubungannya dengan ragam bahasa berdasarkan contoh itu ya? (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Iya. (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Iya Dita.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Keluar sih Dita!

Mahasiswa (Kelompok 2) : Aku aja yang jawab ya?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Iya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Baiklah, disini saya akan menjawab pertanyaan dari Sri Wulandari. Jelaskan peran penutur dan lawan tutur dalam hubungannya dengan ragam bahasa berdasarkan contoh. Di jarak penutur dan lawan tutur terdapat jarak atau semacam sengau, maka jarak penutur dan lawan tutur akan semakin lebih dan semakin tinggi formal bahasa yang

digunakan. Dan setelah itu sebaliknya, semakin rendah tingkat keformalannya maka semakin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan. Contoh, pada sebuah sekolah aktivitas seorang murid berbicara dengan gurunya ada jarak antara penutur dan lawan tutur, sehingga murid tersebut akan berbicara dengan langgam atau gaya lebih formal dengan bahasa yang lebih baku. Berbeda ketika seorang murid berbicara dengan teman-teman seusianya akan lebih mudah maka bahasa yang digunakan akan lebih rendah kebakuannya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Terima kasih nda.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Sama-sama.

Baiklah cukup sekian dari hasil presentasi kami.

Assalamu'alaikum,wr.wb. (Pemakalah)

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Dosen : Ok. Terima kasih kepada kak Sri dan kawan-kawan. Untuk yang ke tiga, kelompok tiga ya. Silahkan!

Mahasiswa (Kelompok 3) : Iya pak. Bentar ya pak.

Dosen : Silahkan kak Suci!

Mahasiswa (Kelompok 3) : Nampak?

Mahasiswa (Kelompok 6) :Nampak-nampak.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Nampak? Yang lain Nampak atau enggak?

Mahasiswa (Kelompok 5) : Gak nampak ci!

Mahasiswa (Kelompok 4) : Di Zoom kan aja ci!

Mahasiswa (Kelompok 3) : Udah nampak belum?

Mahasiswa : Udah...udah...udah...

Mahasiswa (Kelompok 5) : Agak di perbesar ci!

Mahasiswa : Buat miring ci!

Mahasiswa (Kelompok 3) : Iya..iya..udah. Udah di buat miring!

Mahasiswa : Iya udah.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Baiklah, kami dari kelompok tiga ingin mempresentasikan hasil diskusi kami yaitu yang berjudul "Praanggapan". Sebelumnya kami akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya, Suci Nuria Madani sebagai moderator dan Nur

Maghfirah sebagai pemakalah. Baiklah untuk mempersingkat waktu, kami akan menyerahkan kepada Nur Maghfirah untuk mempresentasikan makalahnya. (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Baik. Terima kasih kepada moderator yang telah mempersilahkan saya untuk membacakan materi hari ini. Eee... hari ini kami akan membahas eee... materi mengenai pranggapan.

a. Pengertian Pranggapan

Pengertian peranggapan menurut Stalnaker dalam Brown dan Yule (1996:29) peranggapan adalah apa yang digunakan penutur sebagai dasar bersama bagi para peserta percakapan. Lalu yang kedua, menurut Nababan (1987:46) memberikan pengertian bahwa peranggapan sebagai dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa atau menggunakan bahasa yang membuat bentuk bahasa atau kalimat atau ungkapan mempunyai makna bagi pendengar atau penerima bahasa itu dan sebagainya. Membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa yang dapat dipakainya untuk mengungkapkan makna atau pesan yang dimaksud. Lalu yang ketiga

menurut Louise Coamings (1999:42) menyatakan bahwa praanggapan adalah asumsi-asumsi atau inferensi-inferensi yang tersirat dalam ungkapan-ungkapan linguistik tertentu. Jadi, praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang disampaikan dapat dipahami oleh mitra tuturnya.

b. Jenis-jenis Praanggapan

Yang pertama ada praanggapan eksistensial. Praanggapan eksistensial merupakan presupposisi yang ada tidak hanya diasumsikan terdapat dalam susunan posesif, tetapi juga lebih umum atau lebih luas lagi ke dalam frasa nomina tertentu.

Praanggapan ini menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau eksistensi dari pernyataan dalam tuturan tersebut.

Contohnya :

Ayah saya memiliki mobil sedan keluaran terbaru.

Yang kedua, ada praanggapan faktual. Praanggapan faktual muncul dari informasi yang ingin disampaikan dinyatakan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Kata-kata yang bisa

menyatakan fakta dalam tuturan adalah kata sifat yang dapat memberikan makna pasti dalam tuturan tersebut. Misalnya pada contoh tuturan berikut.

Eka tidak menyadari bahwa dirinya sakit demam.

Yang ketiga, ada praanggapan Non-faktual. Praanggapan Non-faktual berarti sesuatu yang bersifat negatif atau bertentangan. Non-faktual berarti tidak faktual. Berarti Non-faktual ialah sesuatu yang tidak sesuai kenyataan atau sesuatu yang tidak mengandung kebenaran.

Lalu, yang ke empat praanggapan leksikal. Makna leksikal merupakan makna dasar sebuah kata yang sesuai dengan kamus. Makna dasar ini melekat pada kata dasar sebuah kata.

Yang kelima ada praanggapan struktural. Praanggapan struktural merupakan struktur kalimat-kalimat tertentu yang telah dianalisis sebagai presuposisi secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah di asumsikan kebenarannya.

Dan yang ke enam ada praanggapan konterfaktual. Yaitu praanggapan yang menghasilkan pemahaman yang berkebalikan dari

pernyataan atau kontradiktif. Misalnya pada contoh tuturan berikut.

Andaikan aku kaya, pasti akan membeli rumah yang besar.

c. Bentuk Praanggapan

Yang pertama ada praanggapan semantik. Praanggapan semantik adalah praanggapan yang dapat ditarik dari pernyataan atau kalimat melalui leksikon atau kosakatanya.

Contoh :

Bu Lusi tidak jadi berangkat kuliah. Anak bungsunya demam.

Dan yang kedua, ada praanggapan pragmatik. Praanggapan pragmatik adalah anggapan yang ditarik berdasarkan konteks suatu kalimat atau pernyataan itu diucapkan. Konteks disini dapat berupa situasi, pembicara, lokasi dan lain-lain.

Contoh : “Harganya murah sekali”, sebagai jawaban pertanyaan “Berapa harganya?”.

Teori praanggapan pragmatik biasanya menggunakan dua konsep dasar. Yaitu kewajaran dan pengetahuan bersama. Bila praanggapan dapat

ditarik dari pernyataan itu melalui leksikonnya, maka praanggapan itu adalah praanggapan semantik. Bila hanya dapat ditarik melalui konteksnya maka praanggapan itu adalah praanggapan pragmatik.

Eee.. baik, sekian.

Saya kembalikan kepada moderator (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Baiklah. Terimakasih kepada pemakalah.
Nah selanjutnya, kami akan membuka sesi pertanyaan hanya satu pertanyaan saja.
Dipersilahkan yang ingin bertanya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Nama saya Sri Wulandari dari kelompok empat, disini saya ingin bertanya. Apa yang menjadi penyebab terjadinya praanggapan? Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Nama saya Sri Handayani dari kelompok dua,

saya ingin bertanya. Coba anda jelaskan ciri-ciri praanggapan dan berikan contohnya.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Apa tadi! Bisa diulang?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Suci layarmu!

Mahasiswa (Kelompok 3) : Iya. Sudah! Masih ada yang ingin bertanya?
(Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Udah ci, jawab aja! (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Baiklah. Saya akan menjawab pertanyaan dari Sri Wulandari. Yang pertanyaannya apa penyebab terjadinya praanggapan?. Penyebab terjadinya praanggapan ialah terjadi karena penutur menyampaikan sesuatu kepada agar lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Bisa diterima Sri Wulandari?

Mahasiswa (Kelompok 4) : Baik. Terimakasih suci. Bisa ci. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Iya sama-sama. Selanjutnya untuk pertanyaan kedua apakah bisa dijawab sama Nur Maghfirah?
(Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Ok. Eee... baiklah saya akan menjawab

pertanyaan dari eee... siapa namanya ini? Sri Handayani. Pertanyaannya, coba jelaskan ciri-ciri praanggapan dan berikan contohnya. Eee... ciri-ciri praanggapan yang mendasar adalah sifat keajengan dibawah penyangkalan hal ini memiliki maksud bahwa praanggapan suatu pernyataan atau tetap walaupun kalimat itu di jadikan kalimat negatif atau dinegasiasi. Contohnya yaitu : Novel Kroco sangat menarik. Udah! (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 2) : Udah. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Baiklah, ada yang ingin bertanya lagi?
Jika tidak ada yang bertanya, kami akhiri sampai disini. Terimakasih atas pertanyaan yang telah diberikan, lebih dan kurangnya kami mohon maaf.
Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa dan Dosen : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Dosen : Terimakasih kaka pa, kak Ulan dan kak Nur Maghfirah ya. Tadi sudah..

Mahasiswa (Kelompok 3) : Kok ulan?

Dosen : Eekkh...

- Mahasiswa (Kelompok 4) : Hahaha... Suci pak.
- Dosen : Kak Suci Nuria dan kak Nur Maghfirah ya.
Tadi yang sudah maju presentasi ya. Eee...
kemudian, kami berikan kesempatan untuk
kelompok empat. Silahkan kelompok empat!
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Iya. Saya pak. Shelna! (Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Sebentar! Ini lagi dikirim.
Aduhhh ya Allah... (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Lanjut ya pak.
Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Kami dari kelompok empat yang beranggotakan,
saya Sri Wulandari sebagai moderator dan Shellna
Azimahuda sebagai pemakalah. Disini saya ingin
memaparkan hasil dari makalah kami yang
berjudul "Kesantunan Berbahasa". Langsung saja
kepada pemakalah saya persilahkan. (Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Sabar...sabar..., Entar! Dah masuk? (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Udah Sel. (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Udah kan? (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Udah Sel! (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Kesantunan berbahasa dalam pragmatik.

Kesantunan berbahasa pada hakikatnya erat kaitannya dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa sendiri merupakan ungkapan gagasan ide atau pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan terstruktur yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya berlaku dalam masyarakat. Kanisa (1997:459) mengartikan kata-kata santun sebagai halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, merasa belas kasihan dan suka menolong.

Dalam KBBI edisi ke tiga (1990), dijelaskan yang dimaksud dengan kesantunan adalah kehalusan dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya.

Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa

Ada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim

kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

Ciri kesantunan berbahasa

Rahardi (2005:66) menyatakan bahwa skala kesantunan Leech yakni dibagi menjadi lima, yaitu : Skala kerugian dan keuntungan, Skala pilihan, Skala ketidaklangsungan, Skala keotoritasan, Skala jarak sosial.

Penyebab ketidaksantunan

Pranowo (melalui Chane, 2010:69) menyatakan bahwa ada beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantunan itu antara lain: Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi penutur, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, sengaja memojokkan mitra tutur.

Sekian dan terimakasih.

Dosen : Di hidupkan dulu apanya, kak ulan mikrofonnya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Maaf pak. Terimakasih kepada pemakalah.
(Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Saya kembalikan kepada Sri Wulandari.

(Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Terimakasih kepada pemakalah yang sudah memaparkan hasil dari makalah kami yang berjudul kesantunan berbahasa. Baiklah langsung saja disini saya akan membuka satu sesi yang terdiri dari tiga orang penanya saja. Kepada yang ingin bertanya saya persilahkan. (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Wa'alaikumsalam,wr.wb. Fira, silahkan.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Nama saya Nur Maghfirah, saya mau bertanya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Iya.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Eee... mengapa kesantunan berbahasa itu penting di dalam masyarakat saat ini?

Dosen : Apanya keluarkan dulu, apanya ya kak ya.
Keluarkan, power pointnya, apanya... paparannya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Mengapa kesantunan berbahasa... (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Udah pak? Udah keluar pak? (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 3) : Sangat penting di masyarakat saat ini.

Dosen : Belum kak. Masih...

- Mahasiswa (Kelompok 4) : Apa pak? Udah keluar? (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Belum sel. Coba keluarin lagi. (Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Oh, dah!
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Nama saya Siska Lestari, saya ingin bertanya.
Apa manfaatnya yang anda peroleh ketika mempelajari materi kesantunan berbahasa.
Terimakasih. (Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Apa manfaat yang diperoleh...?
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Ketika mempelajari kesantunan berbahasa.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Terimakasih. Baiklah, satu orang penanya lagi!
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Saya Elma Silvia ingin bertanya.
Didalam kesopanan tadi terdapat beberapa maksim,
salah satunya adalah maksim kebijaksanaan. Coba jelaskan dan berikan contohnya. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Maksim apa kak Elma? (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 5) : Yang kebijaksanaan!

Mahasiswa (Kelompok 4) : Terimakasih kak Elma.

Eee... langsung saja, disini saya akan menjawab pertanyaan dari Fira yaitu mengapa kesantunan berbahasa itu penting di dalam masyarakat saat ini. Eee... kesantunan berbahasa itu sangat penting karena merupakan suatu moral dan suatu dasar atas perilaku seseorang. Dari kesantunan berbahasa tersebut, kita dapat menilai suatu sifat dalam diri seseorang dan kita pun juga dapat menilai karakteristik dari diri seseorang tersebut. Jadi intinya, dari tata cara bahasanya atau tutur bahasanya kita dapat menilai karakteristik orang tersebut. Terimakasih. Bagaimana Fira?

Mahasiswa (Kelompok 3) : Sudah lan. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Selanjutnya disini saya akan menjawab pertanyaan dari Siska Lestari yaitu, Eee... dapat mengembangkan pribadi yang lebih menghargai orang lain, yang kedua dapat menghormati dan menghargai orang lain serta dapat berkomunikasi secara sehat dan lancar, tidak terbelah belit dan

tidak menyinggung perasaan orang lain. Mungkin itu saja menurut saya, bagaimana Siska? Apakah bisa diterima?

Mahasiswa (Kelompok 5) : Iya bisa. Terimakasih.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Mungkin pertanyaan dari penanya tiga kak Elma, saya kembalikan kepada Shelna. Jika ingin menjawab pertanyaan dari kak Elma. (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Ya. Saya akan menjawab pertanyaan dari Elma Silvia. Eee... gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesopanan itu adalah bahwa para peserta pertuturan adanya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri, dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang yang santun. Dengan kata lain, menurut maksim kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik. Untuk memperjelas pernyataan diatas, akan diberikan tutur contohnya yaitu:

Ibu : “Ayo di makan bakmi nya,

didalam masih banyak kok!”

Rekan Ibu : “Wah... enak sekali.

Siapa yang memasak ini tadi bu?”.

Disini dituturkan oleh seorang ibu, kepada teman dekatnya pada saat ia berkunjung ke rumahnya. Kemaksimalan keuntungan bagi pihak mitra tutur tampak sekali pada tuturan sang ibu. Tuturan itu disampaikan kepada saat tamu sekalipun sebenarnya satu-satunya hidangan yang tersedia adalah apa yang disajikan kepada si tamu tersebut sekalipun sebenarnya jatah untuk keluarganya sendiri sudah tidak ada.

Baru tuturan itu disampaikan dengan maksud agar tamu merasa bebas dan senang menikmati hidangan yang disajikan itu tanpa ada perasaan tidak enak sekalipun.

Lalu yang kedua, maksim kedermawanan. Inti pokok maksud kedermawanan yang kurang...

(Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Shelna! (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 4) : Maksud dari, maksud kedermawanan ini kurang...

(Pemakalah)

- Mahasiswa (Kelompok 4) : Shelna! Shelna! Shel!!!
 Pertanyaannya cuman sampai maksim
 kebijaksanaan shel. Huh... (Moderator)
- Dosen : Hihhi...
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Baiklah. Terimakasih kepada tiga orang yang
 sudah bertanya. Saya akhiri presentasi dari kami...
 (Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Maaf pak. Kurang jelas jaringannya, jadi...
 (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 4) : Untuk lebih dan kurangnya saya mohon maaf,
 Wabillahi taufiq wal hidayah,
 Wassalamu'alaikum,wr.wb. (Moderator)
- Mahasiswa dan Dosen : Wa'alaikumsalam,wr.wb.
- Dosen : Senangkan dengarnya kan. Harus begitu, semangat
 terus. Nah, terimakasih atas paparan sudah
 disampaikan dari kelompok satu, dua, tiga, dan
 empat. Nah, ada beberapa ingin saya sampaikan
 kepada kita semua, saya tidak melihat data
 disininya, dari kelompok satu juga sampai
 kelompok empat tak ada data apa yang dianalisis
 ya, cari datanya dulu, kasih contoh nanti kirimkan

eee... pada tugasnya, pertama PPTnya nanti kumpulkan. Di perbaiki PPTnya, jangan buat eee... naskah teks ya. Yang kedua ada data, ambil data apa data yang... kemarin ada data rekaman ya?, data rekaman itu tolong di analisis sesuai bagian masing-masing, kana da tugas kita di... eee... pragmatik sebelumnya ya, rekaman itu tolong di analisis. Itu aja yang dianalisis sesuai dengan bidang masing-masing ya. Apakah dia kesantunan, apakah dia praanggapan, tuturan dan seterusnya. Nah, itu aja yang di analisis. Kurangnya disitu ya! Tolong segera dikumpulkan nanti eee.... Kami akan beri penilaian yang positif. Nah, saya ulangi satu kali lagi yang penting ya. Tolong dibuat tugas ini sebaik mungkin dengan data sebaik mungkin. Saya hanya menilai tugas sebagai nilai utama untuk nilai akhir, daripada ujian itu sendiri ya. Maka tolong kamu siapkan eee... apa ya, eee... tugas itu sebaik mungkin. Jadi kelompoknya, eee... lebih baik saya anggap kamu mengerjakan tugas itu dengan baik, kemudian apa daripada yang tadi ya. Saya pikir demikian ya.

Mahasiswa (Kelompok 3) : Pak! Eee...

Dosen : Ya. Demikian Assalamu'alaikum,wr.wb. ya.

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (Kelompok 4) : Maaf pak! Tadi...

Dosen : Halo, Assalamu'alaikum. Iya ie.

Rekaman 3



Gambar 3 Kegiatan PBM Daring Data 3

MK Pragmatik. Selasa, 26 Januari 2021 (Pembelajaran selama: 34:55 menit)

- Dosen : Em... terimakasih ya.
- Terimakasih kepada kawan-kawan yang sudah maju kelompok lima ya. Nah Siska Lestari dan Elma Silvia ya dan Riski Rahayu, Suci Nuria, yang telah berpartisipasi ya. Nah ada yang ingin ditanyakan kepada kak Siska dan kak Elma. Kak Siska ini datanya dari mana kak ? ini dialog kapan itu?, halo kak Siska!
- Mahasiswa (kelompok 5) : Iya pak. Contohnya.
- Dosen : Dialog itu dari mana kak?
Dialognya dari mana kak?
- Mahasiswa (Kelompok 5) : Itu contoh dari internet pak.

Dosen : Contoh dialog tadi itu dari mana?.

Waduh bukannya yang kamu buat dari internetkan bisa saja nanti kalian ambil dari internet berarti sudah tulisan orang itu kak. Artinya dari jurnal orang atau dari tulisan orang kak? Ha kak? Halo kak Silvia!

Mahasiswa (Kelompok 5) : Dari artikel pak.

Dosen : Kak Siska. Gimana? Dari artikel ?

Mahasiswa (Kelompok 5) : Iya

Dosen : Oh dari jurnal orang gitu.

Kalau saya boleh saran jangan ambil dari jurnal orang! Itu kan namanya plagiat itu kak. Artinya jangan membiasakan diri, bagus kakak ambil dari apa namanya itu berarti tulisan orang yang kakak paparkan, bukan tulisan kakak. Berbahaya itu!

Mahasiswa (Kelompok 5) : Iya pak

Dosen : Nanti dibawa-bawa ke edukasi kehidupan.

Mahasiswa : Iya pak.

Dosen : Tolong di ganti datanya.

Kemudian kirimkan nanti ke saya ini nya,

apa namanya. Eeee...

Mahasiswa (Kelompok 5) : Perbaikannya pak?

Dosen : PPTnya kirim ke saya.

Kemudian juga nanti untuk laporannya tolong
buatkan contoh dialog. Kan kemaren ada gak
rekaman yang saya tugaskan diawal kak Siska
sama kak Elma?

Mahasiswa (Kelompok 5) : Iya pak.

Dosen : Ada gak kemarin saya tugaskan
di awal-awal yang kita kuliah. Nah itu aja
dianalisis.

Mahasiswa : Banyak kali.

Dosen : Lampirkan saja itu,
itu lebih bagus daripada data dari internet.
Kenapa? Cuman dengan catatan buat hasil
wawancara itu kapan, buat di bawahnya hasil
wawancara tanggal sekian-tanggal sekian di
bawahnya buat berapa. Daripada ini kan saya lihat
tadi ini semua gak dihapalin.
Ini... aduh! Plagiasi itu. Baru saya dapat pula itu
jurnalnya kan. Hasil yang kelen ambil tuh dapat

pulak saya tuh kan harus dibimbing nih anak-anak. Jangan gitu! Kurang baik ya. Tolong diperbaiki ya agar dapat nilai sempurna dari saya nanti tugasnya di buat sebaagus mungkin ya. Jadi yang di ulas itu adalah hasil rekaman sendiri aja. Jadi untuk yang lain juga begitu ya untuk kak Dhea dari kelompok satu dan kak Ananda Dwi, kemudian kak Sri Handayani, Dita Anggita, kak Suci Nuria, Nur Maghfirah, kemudian Sri Wulandari dan Selna, tolong dibuat data rekaman asli. jangan di ambil dari pikiran orang gitu. Dan setiap orang harus punya data yang dianalisis yang ketika kalian analisis skripsinya. Jadi nanti siapa yang bagus hasil kerja analisis tadi nanti lampirkan dia apanya dokumentasi wawancaranya. Jadi dokumentasi wawancara tadi itu udah bisa nanti menguatkan untuk di oh ini ternyata baru ya jangan yang di rekayasa, kalau yang di rekayasa orang punya. Langsung ini udah dapet orang punya tuh, saya cek saya cari sebentar ke internet maka dapat saya itu langsung datanya. Sayang saya kan harusnya saya kasih nilai sempurna tadi sama kak siska dan kak elma karna dapat saya datanya dari orang dari

jurnal orang berarti ini di copas-copasnya ini kan.
Di perbaiki ya kak ya. Tapi nanti kirimkan apanya
ke saya ya PPTnya ya. Untuk bisa saya riview.

Mahasiswa : Iya pak.

Dosen : Saya tunggu. Eeee... paling lambat kapan lah ya...
Sebelum ujian kita hari senin lah ya. Karna tanggal
berapa kita ujian? Tanggal dua ya? Tanggal tiga
kita ujian pragmatik dan sosio tuh tanggal tiga.
Berarti saya berharap, kalau bisa sabtulah sampai
hari minggu terakhir saya tunggu ya. Sabtu tanggal
tiga pulu. Dan saya ulangi semua untuk kawan-
kawan, lebih bagus kalian buat sempurna tugas ini
sosio dan pragmatik itu ambil data

Mahasiswa (Kelompok 2) : Pak...

Dosen : Denger dulu!
Ambil data langsung analisis langsung itu lebih
bagus kamu jelaskan dan kamu buat eee apa
namanya. Buat tugas di sempurna daripada
jawaban kalian sempurna di waktu UTS waktu AS
waktu ujian akhir itu kadang-kadang gak sayang
tengok itu! Karena tetap yang saya beri nilai adalah
siapa bertugas dengan baik mengerjakan tugas-

tugasnya itu saya anggap sempurna pekerjaannya. Karna daripada kalau tugas nilai apa tuh, nilai UAS itu bisa saja kalian kopas-kopas karna teori-teori kan. Tapi kalau ini kalian harus praktek harus dapat datanya harus dapat teorinya. Nah dengan bisanya kamu ini berarti insya allah skripsi akan selesai kamu punya. Ini adalah latihan yang saya buat apa ya. Ok ada pertanyaan kak Elma dan kak Siska? Silahkan?

Mahasiswa (Kelompok 5) : Berarti kami cukup satu data aja pak?

Satu rekaman gitu kami analisis sama-sama?

Dosen : Ya tapi kalian dua orang, dua rekamanlah kakak.

Kan masing-masing orang punya rekaman.

Mahasiswa (Kelompok 5) : Berarti berdua gitu? Iya pak.

Dosen : Ya berbedalah kak.

Nantikan ada tugas giniloh, ini pekerjaan satu. Satu pekerjaan nanti untuk tugas kelompoknya kelen mix kan artinya kelen campur ini tugas satu datanya berarti dua tapi setiap orang wajib mengumpulkan data apanya tugas pribadinya. Nanti kalau itu kalian buat jadi tugas pribadinya nantikan gak tau nanti yang mana yang tugas

pribadi mana yang tugas kelompok. Tugas pribadi adalah tugas yang dianalisis oleh masing-masing. Jangan nanti satu orang kerja laporannya dua orang. Nah itu yang gak boleh. Jadi setiap orang harus punya data sendiri. Nah data yang sendiri-sendiri itu dikumpulkan nanti menjadi kalau umpamanya satu orang tadi sekitar tujuh lembar berarti hasil akhirnya adalah sebanyak empat belas lembarlah setidaknya itu nah hasil akhirnya. Iyakan kak! Paham maksudnya?

Mahasiswa : Paham pak.

Dosen : Satu pekerjaan ini, saya akan membuat pertama nilai presentase, yang ke dua nilai PPT, yang ketiga tugas pribadi, yang keempat tugas kelompok berarti ada empat satu kali kerja empat saya nilai. Nah sayakan memudahkan sebenarnya ini. Cuman dengan harapan tolong buat tugas itu sempurna agar nanti eee... apa namanya, bisa saya kasih nilai akhir. Jadi nilai inilah tugas itu dibuat sempurna dan nilai UASnya sempurna. Mengapa ?

Mahasiswa (Kelompok 1) : Pak itu tugasnya dikumpul kapan ?

- Dosen : Maksimal tanggal 30 saya datang tanggal 31 lah.
Kita anggap hari minggu ya.
- Mahasiswa (Kelompok 1) : Pak kakak mau tanya,
itu tugasnya dikumpul masing-masing ya pak?
- Dosen : Ya di kumpul masing-masing lah
untuk tugas pribadi, untuk tugas kelompoknya
mewakili satu orang ya.
- Mahasiswa : Baik pak.
- Dosen : Kalau kemarin kan ada juga gak bisa dibuka,
dia kak. Kalau kakak buat di Google Form. Gak
bisa saya buka karna memang ada beberapa yang
harus apa, jadi kirim aja ke email saya biar lebih
mudah ya. Agar saya terus cek.
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Pak jadi itu untuk menyempurnakan tugas kami,
kemaren kami buat dialognya sendiri kan pak ?
- Dosen : Kemarin ada gak wawancara kakak?
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Dari percakapan itu?
- Dosen : Kan ada dialog yang saya suruh ambil data
lapangan kemarin?
- Mahasiswa (Kelompok 2) : Ada. Yang rekaman.

Dosen : Ha rekaman itu yang setengah jangan yang cuma lima menit, kurang kuat nanti datanya. Ambil data setengahnya kalau gak rekam ulang gak masalah itu. Ambil aja tetangga tiap hari ngobrol kok.

Mahasiswa : Oh gitu.

Dosen : Yaudah itu aja yang dianalisis.
Nah itu, saya ulangi. Tugas itu lebih bagus kamu buat sempurna daripada UAS nya sempurna. Kalau ini nanti sempurna insya allah saya kasih nilai sempurna. Kalau UASnya sempurna

Mahasiswa (Kelompok 2) : Berarti...

Dosen : Maaf cakap, iya kak.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Berarti tugas kami,
yang buat rekaman itu lagi di ulang.
itu satu yakan pak?

Dosen : Bukan di ulang kak, bukan di ulang.
Dianalisis sesuai dengan judul kalian ngerti?

Mahasiswa (Kelompok 2) : Ha. dah itu satu, terus pak?

Dosen : PPTnya kakak.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Oh yaudah,

itu aja perbaiki PPT sama yang analisis itukan ?

Dosen : Analisis perorangan.
Kan kak ini kak Sri, Sri apa ini? Sri Handayani kelompok dua.

Mahasiswa (Kelompok 2) : Sama Dita.

Dosen : Iya kelompok dua sama Dita Anggita,
kan masing-masing orang punya bahan sendiri. Ya
ulas aja bahan sendiri nanti satukan. Cuma itu aja
ya kak ya.

Mahasiswa : Iya pak.

Dosen : Bisa dimengerti demikian?.
Kelompok enam silahkan kak biar selesai kita hari
ini. Halo kelompok enam.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Kelompok tujuh pak.

Dosen : Kelompok enam. kelompok tujuh udah?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Bentar. Halo. Iya pak ini kelompok enam.

Dosen : Silahkan! Kelompok tujuh siap-siap ya.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Bentar ya pak sih Riskinya belum masuk.

Dosen : Kakak sendiri aja.

Kalau gak ada kelompok enam kelompok tujuh
silahkan monggo.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya pak. Kelompok enam.
Assalamu'alaikum,wr.wb.

Dosen : Mana bahannya kak? PPTnya?

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Mahasiswa (kelompok 6) : Bentar ya pak. Nampak we?

Dosen : Kak Siska. Kak Siska kirimkan yang tadi,
yang PPTnya ya kak.

Mahasiswa (kelompok 6) : Nampak we?

Mahasiswa (kelompok 5) : Iya pak nanti Siska kirim pak.

Dosen : Iya. Di tunggu ya kak.

Mahasiswa (kelompok 6) : Nampak kan?

Mahasiswa (kelompok 5) : Nampak Cha Nampak.

Mahasiswa (kelompok 6) : Ya.

Baiklah, mmm... saya kelompok 6 ingin
memaparkan hasil diskusi saya tentang ahli kode
dan campur kode.

Dosen : Kak. Gak bisa dibesarkan?

Mahasiswa (kelompok 6) : Bentar ya pak.

Mahasiswa : Buat mereng aja layarnya Cha.

Mahasiswa (kelompok 6) : Ok. Bentar ya we.

Dosen : Heh, entarlah we. Siapa yang we ini?

Mahasiswa (kelompok 6) : Hehehe... Orang itu pak. Udah? Nampak?.

Udah jelas!

Dosen : Langsung ke aja, ke apa aja ke data kak.

Kak apa ini kak Ocha.

Mahasiswa (kelompok 6) : Apa pak?

Dosen : Langsung ke data aja. Datanya aja kak.

Itukan teorinya udah sama-sama tau kita ya. Itu
gak usah lanjut. Lanjut, Ok ini sudah juga.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Langsung ke mana ?

Dosen : Langsung teorinya kak. Ke datanya kak.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Ini pak ?

Dosen : Data kakak mana ? data yang kakak ulas apa kak?

Gak ada datanya? Owalah. Dtanya gak ada kak?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya pak. Cuman itu pak.

Dosen : Datanya gak ada yang di analisis?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Belum pak.

Dosen : Ok. Diperbaiki nanti ya kak.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya pak.

Dosen : Diperbaiki nanti kirimkan PPTnya ke saya ya.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Oh iya pak. Baik pak.

Dosen : Nanti diperbaiki.
Diperbaiki nanti berdasarkan tata tuturannya, nanti kirimkan ke saya di laporan akhirnya.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya.

Dosen : Cuman ini, untuk penilaian saya di PPT kan.
Saya wajib nilai juga.

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya pak.

Dosen : Udah PPT.
Saya anggaplah kakak udah maju ya sama kak?
Kak Ocha sama siapa kawannya kak Ocha?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Hemm... Riski Rahayu pak.

Dosen : Riski Rahayu ya.

Mahasiswa : Iya pak.

Dosen : Silahkan kelompok tujuh.
Besok di perbaiki ya kak.

Mahasiswa (kelompok 6) : Iya pak. Baik pak.

Dosen : Silahkan kelompok tujuh.
Siapa tadi kak ini kak Dhea? Monggo kelompok tujuh.

Mahasiswa (kelompok 1) : Kelompok tujuh kak Tuty sama Putri pak.

Dosen : Ya. Silahkan kelompok tujuh.

Mahasiswa (kelompok 7) : Ya. Udah Tuty? (Moderator)

Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya udah Putri. (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 7) : Assalamu'alaikum,wr.wb.
kami dari kelompok tujuh ingin mempresentasikan hasil diskusi kami yaitu yang berjudul...
(Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 7) : Loh mana PPTnya! Kok gak ada? (Moderator)

Dosen : Siapa kawannya kak Machfira?

Mahasiswa (kelompok 7) : Tuty pak. (Moderator)

- Dosen : Tuty siapa?
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Tuty Famawati. (Pemakalah)
- Dosen : Ada orangnya?
- Mahasiswa (kelompok 7) : Saya pak. (Pemakalah)
- Dosen : Siapa? Tuty Fatmawati ya?
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya pak. (Pemakalah)
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Judul PPTnya gak ada muncul di tempat putri.
(Moderator)
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Ha yaudah Putri aku aja.
Judulnya Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi
dalam kehidupan sehari-hari. Putri layarnya udah
Nampak? (Pemakalah)
- Dosen : Sudah-sudah kak. Lanjut.
- Mahasiswa (kelompok 7) : Ok.
Baik disini saya akan menjelaskan tentang makalah
kami yang berjudul tindak tutur lokusi, ilokusi, dan
perlokusi dalam kehidupan sehari-hari. Kajian
pragmatik tentang tindak tutur sangat menarik
untuk dilakukan khususnya tindak tutur yang

sering terjadi atau terdapat dalam kehidupan kita sehari-hari. Seperti...

Dosen : Langsung aja kak.
Langsung ke apanya aja, langsung ke apa namanya jangan ke teori lagi. Eee... apa namanya

Mahasiswa : Ke datanya pak?

Dosen : Langsung ke datanya aja.

Mahasiswa (kelompok 7) : Pak datanya di jurnal pak.
Jurnal yang saya buat pak. Bisa pak?

Dosen : Yaudah jurnalnya aja tunjukkan kak.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Oh baik pak.

Dosen : Nanti aja share PPTnya. Di miringkan kakak.

Mahasiswa (kelompok 7) : Iya pak bentar. Dia gak PPT pak

Dosen : Di miringkan saja.
Yakan bisa di miringkan, biar lebih besar biar lebih lebar. Ha itu. Karna dia yang lokusi ilukusi mana dia datanya itu aja. Terus ke bawah kakak, itu kak ke bawah kakak itu atasnya, ke bawah.

Mahasiswa (kelompok 7) : Langsung hasil pembahasannya pak ?

Dosen : Iya.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Baik. Eee... disini saya...

Dosen : Di pembagian lokusnya mana, ilokusnya mana.

Mahasiswa (kelompok 7) : Iya pak.

Disini saya akan menjelaskan tentang lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tayangan Stand Up Comedy yang dibawakan oleh komika Dodit Mulyanto. Nah dari tayangan tersebut saya mengambil tindak tutur lokusi. Adapun tindak tutur lokusi pada tayangan tersebut adalah sebagai berikut.

“saya jadi ingat perempuan-perempuan yang mengubah hidup saya. Saya jadi ingat pengemis”, (kalimat deklaratif).

Tindak tutur yang ke dua, “Ayok buk, saya bonceng naik motor saya! Ngenggg”, (kalimat imperatif).

Tindak tutur yang ketiga, “Silahkan turun bu! Kita sudah sampai”, (kalimat interogatif).

Tindak tutur ke empat, “Dimana Lai?”, (kalimat interogatif).

Tindak tutur ke lima, “Kartini membuat emansipasi tidak mengajarkan wanita untuk mengemis”, (kalimat deklaratif).

Tindak tutur ke enam, “Nunggu lucunya?”, (kalimat interogatif).

Tindak tutur ke tujuh, “Lagu pahlawan tidak pantas untuk dilucukan!”, (kalimat impresif).

Yang menunjukkan tindak tutur ilokusi terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh komika yaitu Pengemis itu disimbolkan tangannya di bawah, Soalnya kalau tangannya di atas itu konser. Konser sambil ngemis “minta mas... minta mas”.

Jika dilihat dari segi tujuannya, kalimat “konser sambil mengemis” di ibaratkan seperti seorang biduan sedang beryanyi sambil diberikan duit di atas panggung, inilah yang dimaksud dengan tuturan ilokusi.

Terdapat lima jenis ilokusi, yang pertama ilokusi asertif. Ilokusi asertif menjadi ilokusi yang paling sering digunakan agar terjadinya suatu dialog lawakan. Ilokusi asertif adalah ilokusi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang eskripsikan atau diungkapkan.

Contoh pada tayangan tersebut kalimat yang menunjukkan kalimat arsetif yaitu:

“Selamat malam para *fans*”

“pengemis itu diimbolkan tangannya di bawah”

“saya kan naik motor, ayo bu! Saya bonceng”

“R.A Ditya. Raditya itu orang biasa yang belum menikah”

“Zaman sekarang itu, perempuan dan laki-laki kalau pacaran itu enak. Padahal zaman dulu itu ada banyak para perempuan untuk berjuang”.

Ilokusi kedua yang sering muncul ialah ilokusi direktif. Ilokusi direktif adalah ilokusi yang digunakan penutur dengan maksud untuk menimbulkan beberapa efek tindakan pada lawan tutur. Pada tayangan tersebut kalimat yang menunjukkan ilokusi direktif yaitu :

(K1) “Dimana ini? Di satpol PP”

(K2) “R.A Ditya. Raditya itu orang biasa yang belum menikah”

(K3) “Mas Radit, senyum aja. Ngak usah ditahan-tahan. Bulu hidung mu loh mas, bergoyang-goyang”

(K4) “Ada dua hal yang gua catat dari penampilan lo mala mini”.

Jika dianalisis kalimat-kalimat tersebut, maka kalimat pertama “Dimana ini? Di satpol PP” adalah percakapan antara Dodit dan si pengemis dimana dodit membawa si pengemis ke satpol PP dan dodit menunjukkan bagaimana ekspresi si pengemis tersebut. Kalimat ke dua merupakan kalimat sindiran dari dodit kepada Raditya Dika karena di umur Raditya saat ini dia masih belum menikah. Raditya pun geleng-geleng merasa tidak percaya bahwa Dodit akan menyindirnya. Kalimat ke tiga itu adalah balas dendam Dodit kepada Raditya Dika karena di penampilan sebelumnya Raditya pernah mengolok-olok Dodit dengan mengatakan “Bulu hidungmu loh Dodit, bergoyang-goyang. Lepaskan aku...lepaskan aku” sehingga Doditpun membalas nya dengan melakukan hal yang sama kepada Raditya Dika . ia pun tertawa, merasa dikalahkan oleh peserta komika Dodit Mulyanto. Kalimat ke empat merupakan komentar yang diberikan oleh Raditya Dika kepada Dodit. Ketika Raditya mengatakan

seperti itu, Dodit langsung menjawab “Mas Radit, saya minta maaf” menundukkan kepalanya sambil menggoyangkan badan seperti orang ketakutan.

Ilokusi yang ketiga ialah ilokusi deklaratif. Ilokusi deklaratif adalah ilokusi yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Dalam data yang ditemukan terdapat ilokusi deklaratif yang berfungsi untuk mengucilkan dan memberi nama lawan tutur demi mendapatkan perhatian lawan tutur tersebut. Pada tayangan tersebut kalimat yang menunjukkan ilokusi deklaratif yaitu :

“Pengemis itu disimbolkan tangannya di bawah. Soalnya kalau tangannya di atas itu konser”.

“Gelar bangsawan untuk wanita Jawa itu banyak. Yang pertama R.A Raden Ajeng untuk perempuan Jawa yang belum menikah. Raden Ayu untuk perempuan Jawa yang sudah menikah. R.A-dit-ya, Raditya itu orang biasa yang belum menikah.”

Jika dianalisis kalimat-kalimat di atas maka kalimat pertama bermulai dari Dodit mengatakan “Saya jadi ingat perempuan-perempuan yang mengubah hidup saya. Saya jadi ingat pengemis” hal ini dikarenakan tema yang dibawakan Dodit

pada *show 8* ini bertemakan perempuan dan itu sesuai dengan kenyataan yang dia alami. Kalimat kedua menjelaskan bahwa wanita bangsawan Jawa memiliki gelar yaitu R.A dan Raden Ajeng, di meja komentator duduk seorang Raditya Dika yang jika namanya di eja maka akan terdiri dari R.A. Dit.Y.A Raditya yang merupakan seorang manusia biasa dan belum menikah itu adalah kenyataan. Dimana pada saat itu Raditya Dika memang belum menikah diumurnya yang sudah boleh di katakana siap untuk berumah tangga.

Ilokusi yang keempat adalah ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif adalah ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan yang diperkirakan oleh kalimat penutur. Dalam data yang ditemukan terdapat ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan, memuji, berterima kasih, dan meminta maaf kepada lawan tutur untuk selanjutnya digunakan untuk diungkapkan dalam sebuah lawakan demi mendapatkan perhatian lawan tutur.

Ilokusi yang paling sedikit digunakan dalam dialog lawakan ialah ilokusi komisif. Ilokusi komisif adalah ilokusi yang digunakan oleh penutur untuk melibatkan lawan tutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Dalam data tidak ditemukan iloksi komisif.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Baiklah cukup sekian penjelasan saya,
saya kembalikan kepada moderator. (Pemakalah)

Mahasiswa (Kelompok 7) : Baiklah itu hasil dari presentasi kelompok kami,
untuk kelompok lain ada ingin yang bertanya
silahkan?. Baiklah apa ada yang ingin bertanya?
(Moderator)

Dosen : Silahkan yang mau bertanya kakak.
Ada yang mau bertanya silahkan. Kalau tidak ada
kita cukupkan sampai disini. Eee rekan-rekan
sekalian terima kasih kepada kak machfira putri
dan kak Tuty Fatmawati. Nah yang ingin saya
tanyakan begini loh, datanya kapan ini kak Tuty?
Halo kak Tuty.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya pak. Saya pak. (Pemakalah)

Dosen : Data ini *Stand Up Comedynya* kapan ini kak?

Mahasiswa (Kelompok 7) : Eee... itu di tanggal 10 November pak 2020 ehh
2019. (Pemakalah)

Dosen : Jadi tanggal berapa?

Mahasiswa (Kelompok 7) : 10 November 2019. (Pemakalah)

Dosen : 2019 ya? Kenapa ambil yang baru kak!
Ini datanya kakak ambil dari Jurnal atau dari kakak
analisis sendiri?

Mahasiswa (Kelompok 7) : Analisis sendiri pak. (Pemakalah)

Dosen : Ini apanya dialognya ada sama kakak?

Mahasiswa (Kelompok 7) : Ada pak. (Pemakalah)

Dosen : Nanti dialognya tolong diapakan dulu,
transkripsi dialognya tolong nanti dilampirkan di
jurnal tadi ya kak. Karna itu kan nantikan saya
akan lihat ya.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya pak. (Pemakalah)

Dosen : Yang kedua, itu kak Tuty atau...
kak Machfira apa tugasnya ini?

Mahasiswa (kelompok 7) : Tugas saya pak? (Pemakalah)

Dosen : Kak Machfira apa datanya ini kak? Ha?

- Mahasiswa (kelompok 7) : Itu tugas saya pak. (Pemakalah)
- Dosen : Kak Machfira?. Tugas kak Tuty.
Kak Machfira apa datanya?
Machfira? Tugasnya kakak apa ini?
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya pak. (Moderator)
- Dosen : Apa yang kakak analisis apa ini sekarang?
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Hemmm... datanya belum dibuat pak. (Moderator)
- Dosen : Gitu ya? Maka dibuat datanya ya kak.
Kalau tidak ada datanya, tidak ada dasar kita nanti ini apa untuk apa namanya untuk bisa lebih bagus.
- Mahasiswa (Kelompok 7) : Baik pak. (Moderator)
- Dosen : Maka harapan saya di cari datanya dulu ya kak.
Nantikan tugas pribadi inikan ada tugas yang pertama maju presentase, yang kedua tugas PPT, yang ketiga tugas pribadi, yang ke empat nanti tugas kelompok, jadi ada empat. Jadi sekali bekerja empat saya buat nilainya. Terus ini ada anam, ada anam itu apanya... ya ada anam tugasnya yang harus di nilai selama kegiatan. Jadi nilai semester itulah tambahannya untuk yang dua lagi.

Mahasiswa : Baik pak.

Dosen : Nah itu, untuk kemarin yang termasuk apa.

Nah begitu juga untuk sosio ya. Pada sociolinguistik juga sama maka saya ingatkan kepada kak machfira, kak tuty dan kawan-kawan yang lain saya berharap bahwa untuk nilai saya itu sangat mudah ambilnya, apa itu? Kerjakan saja tugasnya dengan baik nah itu sudah jadi penilaian akhir buat saya untuk kamu dapat nilai dari saya. Sangat gampang cari nilai ya, gak usah kamu datang ke rumah saya, gak usah kamu macem-macam mikiri macem-macam, itu aja sudah selesai. Karna saya selalu ingatkan kita mulai bertemu di mata kuliah menulis kritis saya selalu mengatakan bahwa kerjakan tugas itu bagus-bagus lebih baik dari pada mengerjakan UAS dengan bagus tapi copas ya, karna itu tidak bisa saya control tapi kalau ini nanti tugasnya saya akan liat nanti tapi dengan catatan kak ini kak Tuty Fatmawati tolong buat dulu kode dia kak koding ya, koding itu kakak ada buku pragmatik sama kakak punya?

Mahasiswa (Kelompok 7) : Ada pak. (Pemakalah)

Dosen : Di buku pragmatik kan ada kode ya.
Pertama, eee... artikel A1 ya A1 itu artinya artikel
1. Nah yang kedua K itu artinya Kalimat P nya itu
adalah bagian dalam eee peranggapan. Nah kalau
disitu kan disini nanti buat saja disitu data 1 itu
umpamanya eee kan dia ada 3 ya, lokusi ada
berapa tadi kak? Ada empat? Ada Lima?

Mahasiswa (Kelompok 7) : Ada empat pak. Ekh... (Pemakalah)

Dosen : Lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
Nah kan dia nanti berdasarkan data Stand Up
Comedy yang berapa dialog itu, nanti kakak kode
disitu. Umpamanya pembagian pertama adalah
data 1, data 1 nanti masuk dia ke dialog keberapa
dia disitu di standup tadi. Jadi D1 nanti dialog
DL1, kalau dialog ke 2 dialog ke 2 baru garis
miring kasih kode ya. Garis miringnya nanti itu
kakak buat dia pembagian jenis ilokusi, kalau ilo
(IL) Ilokusi ya. Kemudian lokusi (L) saja. (LO)
lokusi, (IL) ilokusi, kalau perlokusi (PR) kalau
pembagian jenisnya tadi kak.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Baik pak. (Pemakalah)

Dosen : Jadi yang ketiga tadi ilokusi, lokusi dan perlokusi

kasih tanda di dialognya, dialog ke berapa dia. Dialog 1 masuk kajian ini, dialog ke 2 masuk ke mari nanti biar selesai dia. Kemudian bagian yang drektif tadi, drektif dan imperatif kalau ada disitu maka buat ya kalau ilokusi drektif umpamanya perintah gitu dan seterusnya gitu buat di data itu, kalau situ udah dibuat alhamdulillah saya kasih nilai A kakak. Ini berpeluang untuk kak tuty dapat nilai A, maka dikerjakan bagus nanti laporannya tolong diperbaiki. Insya allah akan saya kasih nilai A ya kak ya.

Mahasiswa (Kelompok 7) : Iya pak. (Pemakalah)

Dosen : Tapi kalau lebih bagus lagi data yang terbaru, data yang terbaru itu lebih bagus daripada data lama karna kalau kakak ambil data yang terbaru ambil aja *Stand Up Comedy* yang baru ngapain kakak repot-repot, ambil *Stand Up Comedy* yang baru kalau ada *Stand Up* kan ada setiap ini loh ambil aja itu, daripada kakak ambil yang data 2019 udah kadaluarsa ini 2021 maka ambil data yang terbaru maka orang akan melihat data terbaru daripada data terlama. Kalau data terbaru

nampaknya sudah banyak orang membahasnya. Saya tadi baru buka itu untuk ini yang jurnal-jurnal *Stand Up Comedy*, saya udah dapat itu hampir 50 jurnal itu loh yang mirip-mirip macam kakak punya jadi itu yang data lama. Semua tentang Raditya Dika di komentari termasuk juga ada satu si apa itu sih mongol ya, ini baru saya buka langsung. Kalau kalian buat judulnya saya langsung buka itu, saya ngecek itu oh... ternyata ini dari sini sumbernya ini, memang ada yang mirip-mirip dan ini memang perlu kita luruskan kembali biar jangan salah. Mengapa saya lakukan begitu? Saya tidak mau nanti pekerjaan mahasiswa itu ada yang keliru ya. Saya pikir demikian terimakasih yang sudah maju yang lain juga saya ingatkan sekali lagi tolong perbaiki tugas akhir, kelompok dan pribadinya. Yang kedua tolong perbaiki untuk nilai awalnya tolong PPTnya dikirimkan ke saya untuk nilai awalnya kalau nanti direvisi kembali saya akan perbaiki kembali nilainya maka nilainya akan sempurna maka kamu akan lebih tenang. Ok silahkan kak Riski Rahayu. Ya kak riski, ada pertanyaan kak riski. Ok kalau

tidak ada kita cukupkan sampai disini ya.
Demikian pertemuan kita, mohon maaf atas
kekurangan

Mahasiswa (Kelompok 6) : Pak kelompok 6?

Dosen : Kelompok 6 tapi gak ada datanya kakak?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Ada pak! Jaringannya hilang pak.
Jadi gak bisa jaringan Riski hilang pak.

Dosen : Tadi, tadi sih apa kak Ocha tak memiliki data dia.
Kakak ada datanya?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Iya pak?

Dosen : Datanya ada kakak punya?
Data yang dianalisis ada?
Ahli kode campur kode ada datanya?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Yang makalah ini pak?

Dosen : Iya! Data yang dianalisis data apa dia kak?
Datanya data apa kak Riski?

Mahasiswa (Kelompok 6) : Belum ada pak. Datanya..

Dosen : Ha.. kalau belum ada di buat dulu,

kan dia kalau kita gak ada datanya apa yang mau kita sampaikan kalau sekedar teori kan sebenarnya tidak perlu lagi karna udah saya jelaskan itu teori-teori tinggal praktek-praktek yang perlu. Kemarin saya ada contoh dalam membuat ahli kode dan campur kode, kalau memang perlu nanti saya kasih di apa kita di grup WA kita ya. Saya akan bagi nanti tentang ahli kode dan campur kode di grup WA kita, agar kita semua bisa menjadi contoh ya ada, ada kemarin kesantunan berbahasa sudah saya kasih ke kalian? Kak? Kesantunan berbahasa sudah saya kasih contoh kemarin? Sudah? Ini saya bagi aja ke ini ya ke grup apa ke grup siapa ke.. saya bagi contoh apa namanya kesantunan berbahasa yang kedua eeee ada pragmatik tentang ahli kode dan campur kode waktu seminar

Mahasiswa (Kelompok 5) : Di grup aja pak.

Dosen : Di grup kita? Semua akan lihat nanti.
Semua dosen ada disitu.

Mahasiswa (Kelompok 5) : Enggak pak!

Dosen : Bagus sekalian saya kasih sama siapa,

yang bisa bagi. Grup mana? Grup kita semua disitu kakak.

Mahasiswa : Ada grup kita pak.

Dosen : Sama kak Dhea ada kak?

Mahasiswa (Kelompok 1) : Ada pak.

Dosen : Ha nanti distribusikan ke kawan-kawan ya kak.

Mahasiswa (Kelompok 1) : Iya pak'e

Dosen : Iya nanti bagi ke kawan-kawan, biar nanti ada contoh kerja ya. Termasuk sama kawan itu waktu saya seminar di UNIMED satu tentang peranggap ehhh apa tentang kesantunan berbahasa pada masa covid, yang kedua ada ahli kode dan campur kode itu waktu seminar ini di UNIMED ha'ah. Semua tapi bersumber dari buku kita. Saya ulangi semua bersumber dari buku kita. Ha untuk peranggapan pragmatik itu disitu ada juga sumbernya untuk jadi apa itu kesantunan berbahasa. Untuk ahli kode dan campur kode ada di buku apa buku sosio kalau saya gak salah itu nanti bisa dilihat ya. Nah ini mungkin sebagai gambaran ya. Ok terimakasih atas perhatian kita

cukupkan sampai disini, di perbaiki kak riski ya kak riski dan kak Ocha diperbaiki dan kawan-kawan lain, cari datanya yang terbaru kemudian boleh data rekaman itu saja yang dilihat ahli kode dan campur kode ya, kemudian semakin banyak datanya semakin mudah kamu menganalisisnya. Mohon maaf atas pertemuan kita selama 16 pertemuan ya?

Mahasiswa : 15 pertemuan pak

Dosen : Mohon maaf. Assalamu'alaikum,wr.wb.

Mahasiswa : Wa'alaikumsalam,wr.wb.

Dosen : Saya matikan rekamannya ya.

Mahasiswa : Iya pak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Dhea Puspita. Berjenis kelamin Perempuan. Anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Medan, pada tanggal 23 Desember 1999. Umur peneliti 21 tahun. Berkewarganegaraan Indonesia. Hobbynya adalah membaca dan menulis. Warna kesukaan adalah Biru dan Merah Muda (Pink). Agama peneliti adalah Islam. Status peneliti belum menikah. Alamat rumah Jln. Abdul Sani Mutalib Psr 03 Lk.IV Kel.Terjun, Kec.Medan Marelan. Nama orangtua kandung peneliti yakni Bapak Kusmiran dan Ibu bernama Susianti. Peneliti aktif pada akun media sosialnya seperti instagram @dheapuspita21 dan akun emailnya dheapuspita189@gmail.com

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah TK, SD, SMP, SMA dan Universitas. Peneliti masuk sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) Mawar Medan tahun 2004 dan selesai pendidikan ditahun 2005. Kemudian masuk Sekolah Dasar Negeri 066658 Medan pada tahun 2005 dan selesai pendidikan tahun 2011. Masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Swasta YAPIM (Yayasan Perguruan Indonesia Membangun) Taruna Medan Marelan pada tahun 2014 dan selesai pendidikan tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2017 hingga saat ini.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK= 3,74

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>ke 2/2-2021</i>	Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19	<i>30/2021</i>
	Analisis Kesantunan Tindak Tutur Berbahasa Mahasiswa UMSU dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19	
	Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Buku Cerpen "Alif" Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Januari 2021
Hormat Pemohon,

Dhea Puspita

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Dhea Puspita
N.P.M : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU
Selama Pandemi Covid-19

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Januari 2021
Hormat Pemohon,

Dhea Puspita

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 804/II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DHEA PUSPITA**
N P M : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19**

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **30 Maret 2022**

Medan, 16 Sa'ban 1442 H
30 Maret 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dhea Puspita
 N.P.M : 1702040006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
Kami, 28/1/2021	Perbaiki pada LBM dan RM Sesuaikan dengan catatan pada setiap lembar.	
Rabu 10/2/2021	Bab II sesuaikan dengan kata kunci teori harus jelas. Sesuaikan dengan konsep berpikir	
18/2/21	Bab III cekikan dengan format terbaru, pada metode peneliti harus jelas agar mudah menyimpulkan data	
30/3/2021 Sabtu	Ace proposal penelitian bila ada kues. proposal, pd hal yg tekel di cek, bila sudah sudah kept di daftarkan pd panitia seminar proposal	

Medan, 30 Maret 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id




LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dhea Puspita
N.P.M : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 Maret 2021
Pembimbing


Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa tanggal 27 April tahun 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring
pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Masukan dan saran dari dosen *Pembimbing**:

No	Masukan dan Saran
1.	BAB I diperbaiki pada LBM, Rumusan masalah haru, jelas sesuai dengan umpan balik yang ingin dicari.. Teori sesuaikan dengan objek kajian
2.	BAB 2 Teori dipertegas sesuai dengan objek kajian, perhatikan, Ejaan dan pungtuasi, upayakan Referensi terbaru, serta, Buat penelitian terdahulu dan buat ulasan yang berbeda
3.	BAB 3 waktu disesuaikan, dengan konteks situasi, uraikan teknik mengumpulkan data dan alat untuk mengumpulkan data, lihat catatan bimbingan
4.	Perhatikan catatan pada setiap Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 Pada lembar catatan segera direvisi

Proposal ini dinyatakan *layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 27 April 2021

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Padaharini Selasa tanggal 27 April tahun 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Masukan dan saran dari dosen *pembahas*:

No	Masukan dan Saran
1.	Dalam Identifikasi masalah seharusnya banyak masalah yang bisa dianalisis pada percakapan pembelajaran mahasiswa(perbaiki), lalu dibatasi pada batasan masalah.
2.	Sumber data dan data penelitian sebaiknya diganti menjadi populasi dan sampel karena meneliti orang atau manusia.
3.	Metode penelitian diperbaiki karena tidak ada metode kualitatif.
4.	Kerangka teoritis sebaiknya tentang implikatur saja.
5.	Perbaiki instrument penelitian bersama table analisisnya.

Proposal ini dinyatakan layak dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 27 April 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring
pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Pada hari Selasa, tanggal 27 April, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 03 Juni 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khajirul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring
pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Juni 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dhea Puspita

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring
pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 27, Bulan April, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Juni 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1213 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 05 Dzulqaedah 1442 H
Lamp : --- 16 Juni 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DHEA PUSPITA**
N P M : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

** Pertiinggal **

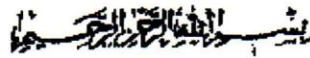


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor :879/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2020



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **Dhea Puspita**
NIM : **1702040006**
Univ./Fakultas : **UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan/P.Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S-1**

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Impikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19 ”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 01 Muharam 1443 H.
10 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : *Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19*

Nama Pembimbing : Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
21/ Juli 2021	BAB I diperbaiki pada LBM, Rumusan masalah harus Jelas sesuai dengan umpan balik yang ingin dicari. Teori sesuaikan dengan objek kajian	
24/ Juli 2021	Teori dipertegas sesuai dengan objek kajian, perhatikan Ejaan dan pengtuasi, upayakan Referensi terbaru, serta Buat penelitian terdahulu dan buat ulasan yang berbeda	
26/ Juli 2021	BAB 3 waktu disesuaikan, dengan konteks situasi Uraikan teknik mengumpulkan data dan alat untuk Mengumpulkan data, lihat catatan bimbingan	
30/ Juli 2021	Perhatikan catatan pada setiap Bab IV, Bab V Pada lembar catatan segera direvisi	
2/ Agustus 2021	Skripsi ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia Sidang Meja Hijau penelitian Fakultas	

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi:

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 2 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhea Puspita
NPM : 1702040006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa UMSU Selama Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Dhea Puspita

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, Agustus 2021
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dhea Puspita**
NPM : 1702040006
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Link. IV Psr. 03 Kel. Terjun, Kec. Medan Marelan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



DHEA PUSPITA

Medan, April 2021
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Agustus 2021

Dekan



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Prof. Dr. ELFRIANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd